

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

Madrasah Aliyah (MA) Abadiyah berada dibawah naungan Yayasan Abadiyah Kuryokalangan (YAK) Desa Kuryokalangan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. YAK merupakan pergantian nama dari Yayasan Pendidikan Islam Abadiyah (YPIA) periode 1983-2006 dan Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (BPPMNU) periode 2006-2008. Madrasah Aliyah setingkat dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) ini berdiri pada tahun 1986. Sejak tahun ini MA Abadiyah menggunakan kurikulum salaf (75% Ilmu-Ilmu Agama dan 25% Ilmu-Ilmu Umum).

MA Abadiyah pada awalnya didirikan untuk menampung lulusan MTs Abadiyah yang telah berdiri sejak tahun 1983 dan merupakan lembaga setingkat dibawah MA. MA Abadiyah berhasil meluluskan 16 orang pada tahun pelajaran 1988/1989, namun belum bisa memperoleh ijazah negeri. Sejak tahun pelajaran 1989/1990 berhasil meluluskan 12 siswa dan memperoleh ijazah negeri.<sup>1</sup>

Seiring perjalanan pendidikan yang dilaksanakan MA Abadiyah mengalami pasang surut. Hal ini disebabkan madrasah ini merupakan lembaga swasta dan terletak dipinggiran. Bahkan sekitar periode tahun 1993 mengalami masa suram hanya memperoleh 8 siswa. Awal tahun 2000 MA Abadiyah semakin diminati sehingga per kelas terdiri dari 2 rombongan belajar. Dengan hadirnya keseriusan dan komitmen dari seluruh *stake holder* keberadaan madrasah pun semakin mendapatkan hati di mata masyarakat sekitar dengan melakukan terobosan-terobosan baru dan program-program yang disesuaikan dengan keinginan dan tuntutan masyarakat.

---

<sup>1</sup> Abdul Kalim, *Hasil Wawancara*, di Rumah Kepala MA, pada tanggal 04 Nopember 2020

Adapun tokoh-tokoh sebagai pendiri Madrasah Aliyah adalah:

- 1) KH. Abdul Kholiq, sebagai penasehat.
- 2) KH. Mohammad Asyrof, sebagai Ketua Umum Yayasan Abadiyah
- 3) KH. Abu Thooyib, sebagai Ketua I Yayasan Abadiyah
- 4) H. Ridlwan, S.Ag., sebagai Ketua II Yayasan Abadiyah
- 5) Saifullah, S.Ag., sebagai Sekretaris I Yayasan Abadiyah
- 6) H. Mahmud Ghozali, sebagai Sekretaris II Yayasan Abadiyah
- 7) H. Hasan Bisri, sebagai Bendahara I Yayasan Abadiyah
- 8) KH. Nur Salim, sebagai Bendahara II Yayasan Abadiyah
- 9) Kyai Ali Marhum, sebagai Anggota Yayasan Abadiyah dan Guru Tarikh
- 10) Kyai Maswan, sebagai Anggota Yayasan Abadiyah merangkap Guru Nahwu
- 11) KH. Ali, sebagai Anggota Yayasan Abadiyah dan penyandang dana Yayasan
- 12) Bapak Qosim, sebagai Anggota Yayasan Abadiyah merangkap Guru Al Qur'an Hadits
- 13) H. Abdul Ghofur, sebagai Anggota Yayasan Abadiyah dan seksi pembangunan
- 14) Kyai Basari, sebagai Anggota Yayasan Abadiyah dan seksi penggalan dana.<sup>2</sup>

Dalam perkembangannya MA Abadiyah sudah mengalami beberapa pergantian kepala madrasah. Sejak awal berdiri sampai sekarang MA Abadiyah pernah dipimpin lima orang kepala yang telah mengabdikan dan berjuang membesarkan madrasah. Keberhasilan MA Abadiyah sangat terlihat ketika dipimpin oleh Bapak Abdul Kalim, MM., M.Pd.I. adapun beberapa tokoh yang pernah menjabat sebagai kepala MA Abadiyah adalah sebagai berikut:

- 1) Bapak K. Maswan, Kepala MA Abadiyah ke-1 (menjabat tahun 1986 –1990)
- 2) Bapak Munta'ib, BA., Kepala MA Abadiyah ke-2 (menjabat tahun 1990-2000)
- 3) Bapak Drs. Nur Hasanani, Kepala MA Abadiyah ke-3 (menjabat tahun 2000-2005)

---

<sup>2</sup> Data Dokumen *Sejarah berdirinya* MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, dikutip pada tanggal 04 Nopember 2020

- 4) Bapak Sudiharto, SE., Kepala MA Abadiyah ke-4 (menjabat tahun 2005-2010)
- 5) Bapak Abdul Kalim, MM., M.Pd.I, Kepala MA Abadiyah ke-5 (menjabat tahun 2010- sekarang).<sup>3</sup>

## 2. Visi, Misi dan Tujuan

### a. Visi Madrasah

“ Ilmu didapat Taqwa melekat menuju manusia bermartabat ”

### b. Misi Madrasah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran yang tertib, efektif dan efisien sehingga tercapai hasil yang optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan bernuansa Islami dengan menciptakan lingkungan agamis di madrasah.
- 3) Menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan *life skill* untuk menggali dan menumbuhkembangkan minat, bakat peserta didik yang berpotensi agar dapat berkembang secara optimal.
- 4) Menumbuhkembangkan budaya akhlakul karimah pada seluruh warga madrasah.

### c. Tujuan Madrasah

- 1) Lulus ujian nasional dengan nilai rata-rata 8.0 untuk program IIS dan nilai rata-rata 7.5 untuk program-program MIA.
- 2) Minimal 25% lulusan diterima di perguruan tinggi favorit.
- 3) Seluruh peserta didik bisa membaca Al Quran dengan baik dan benar, hafal asmaul husna, tahlil dan surat pendek.
- 4) Seluruh peserta didik sadar untuk menjalankan sholat lima waktu dan berakhlakul karimah.
- 5) Seluruh peserta didik terbiasa disiplin dan menjalankan sholat jamaah.
- 6) Peserta didik gemar bershodaqoh dan mempunyai kecerdasan sosial.

---

<sup>3</sup>Data Dokumen *Periode Kepala Madrasah* MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, dikutip pada tanggal 23 Nopember 2020

- 7) Memperoleh kemenangan dalam setiap kompetisi akademis, non akademis, maupun seni.
- 8) Seluruh peserta didik memiliki keterampilan dalam menulis.
- 9) Memiliki tim pendidik dan tutor sebaya dalam segala bidang kesiswaan.
- 10) Peserta didik terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah.<sup>4</sup>

### 3. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MA Abadiyah
- b. No. Statistik Madrasah : 131233180007
- c. Akreditasi Madrasah : Terakreditasi A
- d. Alamat Lengkap Madrasah:
  - Jalan : Jl. Gabus – Tlogoayu  
Km.02/ diubah  
Jl. Ki Hajar Dewantoro
  - Desa : Kuryokalangan
  - Kecamatan : Gabus
  - Kabupaten : Pati
  - Provinsi : Jawa Tengah
  - No. Telp./ HP : (0295)4101450
  - NPWP Madrasah : 00.504.165.2-507.000
- e. Nama Kepala Madrasah : Abdul Kalim, MM.,  
M.Pd.I.
- f. No. Telp./HP : 08122510440
- g. Nama Yayasan : Yayasan Abadiyah  
Kuryokalangan
- h. Alamat Yayasan : Jl. Gabus-Tlogoayu  
Km.02/ diubah  
Jl. Ki Hajar Dewantoro  
Kuryokalangan
- i. No. Telp/ HP : (0295)4101450
- j. No. Akte Pendirian Yayasan : AHU-499.AH.01.04  
Tahun 2009
- k. Kepemilikan Tanah : Yayasan

---

<sup>4</sup> Data Dokumen *Visi dan Misi* MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, dikutip pada tanggal 04 Nopember 2020

- l. Status Bangunan : Yayasan  
 m. Luas Bangunan : 1368 m<sup>2</sup>.<sup>5</sup>

#### 4. Letak Geografis

Secara geografis letak Madrasah Aliyah Abadiyah terletak di Kecamatan Gabus ± 12 Km dari kota Kabupaten Pati ke arah selatan, dengan luas tanah ± 1.368 m<sup>2</sup>. Letaknya sangat strategis tidak dekat dengan jalan raya, pabrik, pasar, dan tempat hiburan. Sehingga proses belajar mengajar sangat kondusif tidak terganggu oleh kebisingan kendaraan maupun keramaian lainnya.

Adapun lokasi Yayasan Abadiyah terletak di Jalan Gabus-Tlogoayu km.02 yang sekarang dirubah nama menjadi Jalan Ki Hajar Dewantoro Desa Kuryokalangan Rt. 02 Rw. I Kecamatan Gabus Kabupaten Pati, yaitu berada diantara rumah penduduk dengan batas-batas sebagai berikut:

- 1) Sebelah Barat berbatasan dengan rumah Ibu Hj. Subiyati
- 2) Sebelah Utara berbatasan dengan MTs Abadiyah
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan rumah Bapak Sukino
- 4) Sebelah Selatan berbatasan dengan sawah Bapak H. Handiq.<sup>6</sup>

#### 5. Struktur Organisasi MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati

MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, mempunyai struktur organisasi yang cukup baik. Struktur organisasi meliputi unsur dari atasan sampai bawahan yang terdiri dari: Yayasan, Kepala Madrasah Aliyah, Ketua Komite, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Humas, Waka Sarana Prasarana, Kepala Tata Usaha, Wali Kelas, Guru-Guru, dan Siswa serta ditambah dengan penjaga sekolah dan petugas kebersihan.<sup>7</sup> Dalam struktur organisasi MA Abadiyah terdapat garis koordinasi yang jelas, sehingga memudahkan bagi siapapun yang melihat dan ingin mengetahui tugas dan harus tanggungjawab kemana. Ketua yayasan dan komite berada dalam hirarki tertinggi sebagai pemegang saham madrasah.

---

<sup>5</sup> Data Dokumentasi *Profil* MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, Dikutip pada tanggal 23 Nopember 2020

<sup>6</sup> Observasi langsung oleh peneliti tanggal 12 Oktober 2020 di Madrasah

<sup>7</sup> Data Dokumentasi *Struktur Organisasi* MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, Dikutip pada tanggal 23 Nopember 2020

## 6. Keadaan Siswa

Siswa atau anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang, atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.<sup>8</sup> Anak didik yaitu pihak yang merupakan obyek terpenting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan perbuatan atau tindakan mendidik itu diadakan atau dilakukan hanyalah untuk membawa anak didik kearah tujuan pendidikan Islam yang di cita- citakan.<sup>9</sup>

Keadaan siswa MA Abadiyah Gabus Pati dari tahun ke tahun menunjukkan kestabilan cenderung meningkat. Empat tahun terakhir setiap kelas terdiri dari 4 rombongan belajar (rombel), namun tahun 2020/2021 ini mengalami perkembangan dalam hal kuantitasnya. Bahkan, kelas XII mencapai 5 rombel. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam lampiran.<sup>10</sup>

## 7. Keadaan Guru

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.<sup>11</sup> Guru sebagai pendidik dalam lembaga pendidikan formal di sekolah, secara langsung atau tegas menerima kepercayaan dari masyarakat untuk memangku jabatan dan tanggung jawab pendidikan.<sup>12</sup> Istilah guru juga sering disebut sebagai pendidik. Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.<sup>13</sup>

---

<sup>8</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, Teras, Yogyakarta, 2009, hlm.82

<sup>9</sup> Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I*, Pustaka setia, Bandung, 1997, hlm.18

<sup>10</sup> Data Dokumen *Data Siswa* MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, Dikutip pada tanggal 13 Oktober 2020

<sup>11</sup> Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1992, hlm.39

<sup>12</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, Teras, Yogyakarta, 2009, hlm.79

<sup>13</sup> Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I*, Pustaka setia, Bandung, 1997, hlm.71

Ditinjau dari segi status dan kaitannya dengan gaji yang mereka terima ada 2 macam:<sup>14</sup>

- a. Guru swasta, yaitu pendidik Islam yang statusnya adalah swasta; artinya ia bukan pegawai negeri yang menerima gaji dari pemerintah. Kadang-kadang ada di antara mereka yang menerima gaji dari yayasan pendidikan di tempat ia bekerja, tetapi banyak pula di antara mereka yang tidak menerima gaji sepeser pun.
- b. Guru negeri yaitu pendidik Islam yang statusnya sebagai pegawai negeri. Ia bekerja dan menerima gaji dari pemerintah. Kadang-kadang ia hanya bekerja di lembaga pendidikan negeri, tetapi ada pula di antara mereka yang diperbantukan di lembaga-lembaga pendidikan Islam swasta.

Status guru di MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus meliputi guru tetap yayasan dan guru tidak tetap yayasan. Guru tetap yayasan (GTY) sebanyak 28 guru atau 82% dari jumlah guru keseluruhan, adapun 18% nya merupakan guru tidak tetap yayasan. Untuk mengelola administrasi dan ketatausahaan di MA abadiyah terdapat juga tenaga kependidikan yang meliputi kepala TU dan 2 orang staf TU serta dibantu oleh seorang penjaga sekolah. Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MA Abadiyah tersebut sudah mencukupi untuk melayani sejumlah siswa yang belajar di MA Abadiyah. Adapun lebih jelasnya bisa dilihat pada lampiran.<sup>15</sup>

## 8. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pengajaran. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah.<sup>16</sup>

Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. Tanpa sarana pendidikan, proses pendidikan

---

<sup>14</sup> Hamdani Ihsan dan A.Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 2007, hlm. 101

<sup>15</sup> Data Dokumen *Data Keadaan Guru MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati*, Dikutip pada tanggal 13 Oktober 2020

<sup>16</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, Erlangga, t.th., hlm.

akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa menggagalkan pendidikan.

Berdasarkan data dari observasi yang peneliti peroleh, keadaan sarana prasarana yang digunakan di MA Abadiyah cukup memadai sebagai penunjang pelaksanaan proses belajar mengajar dengan baik. Sarana dan prasarana yang digunakan di MA Abadiyah berupa sarana fisik yang hak kepemilikannya dimiliki Yayasan Abadiyah Kuryokalangan, tetapi wewenang penggunaannya diberikan sepenuhnya kepada unit MA Abadiyah.

Sarana ruang kelas di MA Abadiyah terdapat 12 ruang dalam kondisi baik semua. Ruang kepala dan guru sudah terpisah, namun masih terdapat 1 ruang guru dalam keadaan rusak ringan. Hal tersebut seharusnya segera diperbaiki agar menambah kenyamanan guru saat rapat dan beraktifitas di ruang tersebut. Untuk mendukung kelas MIA dan IIS seharusnya disediakan laboratorium IPA, Biologi, Fisika, dan Kimia, namun MA Abadiyah belum mempunyai laboratorium tersebut, hanya terdapat 1 laboratorium komputer dan laboratorium ibadah. Sudah terdapat ruang kesiswaan di MA Abadiyah sebagai wadah para siswa dalam belajar berorganisasi dan berkegiatan sosial. Selain itu juga terdapat ruang konseling untuk mengatasi siswa yang bermasalah maupun siswa yang membutuhkan bimbingan atau kesulitan dalam belajar maupun bersosialisasi. Adapun beberapa sarana dan prasarana di MA Abadiyah Gabus Pati dapat dilihat pada lampiran.<sup>17</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Pelaksanaan proses manajemen kepemimpinan strategis sehingga tercapai prestasi Internasional di MA Abadiyah Gabus Pati**

Manajemen dan kepemimpinan merupakan salah satu variabel terpenting untuk membedakan antara sekolah yang berhasil dan tidak. Hal ini menunjukkan manajemen tidak bisa dianggap sebagai suatu aspek institusi pendidikan yang jumud dan tidak bisa diubah. Manajemen yang baik akan membuat sebuah perbedaan mutu sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi, serta kualitas proses pendidikan yang ada di dalamnya.

---

<sup>17</sup> Data Dokumen *Data Sarana Prasarana* MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, Dikutip pada tanggal 13 Oktober 2020

Kepala madrasah merupakan faktor penting yang menentukan berjalan atau tidaknya suatu organisasi di lembaga pendidikan. Oleh karena itu, kepala madrasah menjadi orang yang bertanggungjawab untuk menentukan berhasil tidaknya lembaga yang dipimpin. Sehingga kinerja seorang kepala madrasah akan menjadi sorotan berbagai pihak dalam menjalankan tugasnya sehari-hari. Kepala Madrasah yang mempunyai keahlian manajerial yang cukup dapat menjalankan tugasnya dengan baik dalam mengelola semua sumber daya yang ada di lembaganya. Namun, jika seorang pemimpin tidak memiliki keahlian manajerial yang cukup untuk mendukung tugas dan fungsi yang diembannya, maka dapat dipastikan kinerjanya tidak akan optimal.

MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati merupakan salah satu madrasah yang memiliki ciri khas dan karakter pendidikan salaf dengan berbagai keunggulan yang dimiliki. Melalui tangan dingin seorang kepala madrasah disertai kegigihan seluruh *stake holder* yang ada, kini MA Abadiyah telah mencapai puncak kejayaannya dengan menghasilkan lulusan yang berkompotensi akademik dan segudang prestasi di tingkat lokal, regional, nasional bahkan tingkat internasional.

Dalam mencapai sebuah prestasi internasional di MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati membutuhkan perencanaan program yang matang dan jangka waktu yang lama. Perencanaan program tersebut harus dikelola secara serius, konsekuen dan berkelanjutan agar terjadi kesesuaian antara perencanaan dan hasil yang akan dicapai. Pelaksanaan program yang dilakukan secara maksimal akan menghasilkan sebuah hasil atau prestasi yang diinginkan. Dibutuhkan juga sebuah kontrol atau evaluasi yang terus menerus agar meminimalisir kegagalan dan mendeteksi masalah yang timbul lebih awal dapat teratasi. Pencapaian prestasi internasional sebagai hasil dari kerjasama semua pihak tersebut tidak mungkin terjadi tanpa komando seorang kepala madrasah yang paham tentang manajemen strategis serta mau menjalankan fungsi-fungsi manajemen tersebut. Selain itu juga dibutuhkan sosok pemimpin madrasah yang tahu akan kebutuhan warga madrasah dan mempunyai strategi-strategi khusus untuk mencapai keberhasilan bersama.

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Guru Pembimbing Matematika bapak Ali Syarifuddin, S.Pd. yang mengungkapkan bahwa:

“ Beliau Bapak Abdul Kalim ini paham sekali dalam manajemen dan kepemimpinan, dalam hal menerima dan

menolak pendapat sangat santun, sangat demokratis dengan bawahan, Beliau ini sangat pintar dalam melobi, dia menerapkan bahwa untuk kebutuhan bersama dan kemajuan yang akan datang, semua program disiapkan untuk jangka panjang.”<sup>18</sup>

Elaborasi antara proses manajemen strategis dan kepemimpinan strategis dalam pengelolaan program madrasah diharapkan akan semakin meningkatkan kualitas dan prestasi madrasah. MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati merupakan satu-satunya madrasah yang sudah melaksanakan elaborasi tersebut dan terbukti meraih prestasi yang tidak diraih oleh madrasah pada umumnya. Prestasi MA Abadiyah semakin meningkat dari tingkat lokal, regional atau kabupaten, nasional bahkan prestasi tingkat Internasional. Salah satu prestasi Internasional yang telah berhasil digarap dan berhasil adalah dalam bidang matematika.

Sebagaimana proses manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan program yang diharapkan. Kepala MA Abadiyah yang memiliki *background* pendidikan Magister Manajemen dan Magister Pendidikan Islam telah menerapkan ilmunya dalam mengelola program madrasah yang menjadi unggulan tersebut sampai menghasilkan prestasi di tingkat internasional. Untuk mencapai sebuah prestasi tersebut tidaklah mudah, sehingga membutuhkan sebuah perencanaan matang dan jangka waktu yang cukup panjang. Semua perencanaan itu bedakan dalam rencana jangka pendek tahunan dan rencana jangka menengah empat tahunan. Rencana tersebut dituangkan dalam RAPBM MA Abadiyah.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah Bapak Abdul Kalim, MM., M.Pd.I yang menyatakan perencanaan di MA Abadiyah meliputi: rencana jangka menengah 4 tahunan, dan jangka pendek pertahun. Jangka menengah dengan program RPJM, sedangkan program tahunan madrasah dengan perencanaan menggunakan RAPBM (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah) yang setiap tahun dievaluasi mana yang jalan dan yang tidak jalan, program yang jalan pembiayaan akan dimaksimalkan, untuk program yang

---

<sup>18</sup> Ali Syarifuddin, *Hasil Wawancara*, di Rumah Guru, pada tanggal 23 Nopember 2020

menghasilkan prestasi kita biayai secara maksimal, karena menurut beliau prestasi tanpa pembiayaan maksimal itu mustahil”.<sup>19</sup>

Dalam perencanaan program-program madrasah tersebut membutuhkan kejelian dalam memprioritaskan program unggulan, sehingga program yang berjalan baik dapat dimaksimalkan sampai pembiayaannya. Proses manajemen pada dasarnya adalah perencanaan segala sesuatu secara sistematis melahirkan keyakinan yang berdampak pada melakukan sesuatu sesuai dengan aturan serta memiliki manfaat. Sebelum menentukan rencana program madrasah perlu melibatkan beberapa ahli terkait, misalnya program bimbingan matematika, maka perlu menghadirkan guru pembimbing yang ahli dibidangnya dan berpengalaman mengikuti lomba-lomba terkait. Munculnya ide-ide baru kemudian dirumuskan berkali-kali, dievaluasi bertahap setelah dirasa cukup matang rumusannya baru ditetapkan menjadi rencana program. Hal ini sesuai yang dinyatakan oleh Guru Pembimbing Matematika bapak Ali Syarifuddin, S.Pd. Sebelum rapat perencanaan program, biasanya ada ide yang dimunculkan dulu, mengumpulkan ahli dibidangnya dipanggil, membuat rumusan berkali kali, setelah itu rapat sudah hampir matang, sebelum putusan diambil masih dievaluasi lagi, sampai benar-benar terukur dan sesuai kondisi madrasah.”<sup>20</sup>

Perencanaan program madrasah yang sudah ditetapkan dalam rapat dan dituangkan dalam RPJM dan RAPBM selanjutnya membutuhkan pengorganisasian sumber daya madrasah untuk memaksimalkan hasil yang akan dicapai bersama. Pengorganisasian itu merupakan sekumpulan individu yang saling membantu dan bekerja sama untuk melakukan tugas dan pekerjaan sesuai dengan tingkatan struktur yang telah ditentukan. Masing-masing individu dalam suatu organisasi akan mengerjakan tugasnya masing-masing sesuai dengan kemampuannya dan kedudukannya disertai hak dan kewajibannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengorganisasian merupakan suatu mekanisme atau struktur, yang dengan struktur itu semua subyek, perangkat lunak dan perangkat keras semuanya dapat bekerja secara efektif, dan

---

<sup>19</sup> Abdul Kalim, *Hasil Wawancara*, di rumah kepala, pada tanggal 04 Nopember 2020

<sup>20</sup> Ali Syarifuddin, *Hasil Wawancara*, di rumah guru, pada tanggal 23 Nopember 2020

dimanfaatkan menurut fungsi dan proporsinya masing-masing. Adanya inisiatif, sikap yang kreatif dan produktif dari semua anggota madrasah mulai dari pangkat yang serendah-rendahnya sampai yang tertinggi akan menjamin organisasi program madrasah berjalan dengan baik. Lebih dari itu seharusnya seorang kepala madrasah harus mampu menciptakan sebuah sistem organisasi madrasah agar dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan tanpa mengandalkan figur. Kalau sistem tersebut jalan, maka siapapun yang menjalankan sistem akan tetap berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan bersama. Kepala Madrasah Bapak Abdul Kalim, MM., M.Pd.I menegaskan bahwa dalam pengorganisasian di MA Abadiyah menggunakan model sistem, karena dalam manajemen orangnya bisa diganti, tapi sistem tidak bisa diganti, dengan menggunakan sistem yang baik, dipegang siapapun sistem akan berjalan sesuai perencanaan tanpa takut kehilangan figur.”<sup>21</sup>

Kerjasama yang baik didasari dengan kemampuan yang sesuai tentu akan memberikan dampak positif kepada diri dan orang lain. Kepala madrasah juga harus memiliki kemampuan menentukan jenis program yang dibutuhkan dan mengorganisasikan semua potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Setelah rencana program disusun dan pembagian tugas telah dilakukan, selanjutnya kepala madrasah mengatur langkah kearah sasaran dan tujuan program yang ditentukan. Dalam hal program bimbingan mata pelajaran matematika ini, kepala MA Abadiyah juga telah memilih seorang guru pembimbing yang sangat kompeten dan kualifikasinya tidak diragukan lagi. Senada yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah Bapak Abdul Kalim, MM., M.Pd.I , Mulai tahun 2015 sudah mempunyai gagasan membidik akademis mata pelajaran Matematika karena telah mendapatkan seorang tenaga professional yang terbiasa dengan kompetisi olimpiade matematika lokal, regional, nasional dan internasional.”<sup>22</sup>

Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh guru pembimbing matematika bapak Ali syarifuddin, S.Pd. yang menegaskan bahwa:

---

<sup>21</sup> Abdul Kalim, *Hasil Wawancara*, di rumah kepala MA, pada tanggal 04 Nopember 2020

<sup>22</sup> Abdul Kalim, *Hasil Wawancara*, di rumah kepala MA, pada tanggal 04 Nopember 2020

“ Saya ini dulu banyak membina olimpiade di Jawa Timur, Surabaya, Malang dan Madura. Saya berfikir bahwa di Jatim sudah besar, kalau mau membina seperti di Jawa Timur asal konsisten, insyaAllah bisa saya terapkan di MA Abadiyah dan akan saya buktikan.”<sup>23</sup>

Setelah menetapkan pembagian tugas, kepala madrasah harus mengatur langkah-langkah kearah sasaran program tersebut. Selain itu juga harus dapat membimbing, mengatur, mempengaruhi, menggerakkan, mengkoordinasikan pelaksanaan tugas tersebut, agar berjalan teratur, penuh kerjasama. Sehingga, muncul kegairahan guru dan siswa dalam melaksanakan proses mengajar dan belajar.

Pelaksanaan program madrasah merupakan kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pemangku tugas melakukan tugas dan kewajibannya. Semua pemangku tugas segera melaksanakan rencana dalam kegiatan nyata yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan, dengan selalu mengadakan komunikasi, hubungan kemanusiaan yang baik, memberi motivasi, membuat perintah dan instruksi dengan meningkatkan sikap dan moral setiap anggota. Pelaksanaan program madrasah seharusnya berdasarkan job deskripsi masing-masing. Setiap individu paham terhadap tugas yang akan dilaksanakannya secara detail baik teknis maupun non teknis, sehingga tidak muncul kebingungan disaat pelaksanaan program. Hal ini telah dilakukan oleh Kepala MA Abadiyah, dalam menentukan Job deskripsi sebuah manajerial, sebelum membagi tugas, harus tahu dan dijelaskan tugasnya masing-masing, agar tidak terjadi kebingungan. Detail secara teknis dan non teknis harus dijelaskan. Di MA Abadiyah dibiasakan sistem dapat berjalan dengan baik sehingga manajer tidak setiap saat harus melihat, cukup memberikan arahan dan minta pertanggungjawaban, apabila terjadi kesalahan langsung bisa memberikan arahan dan evaluasi. Melaksanakan tugas sesuai job masing-masing, kepala sebagai manajer akan lebih mudah mengontrol dan mengevaluai kinerja di madrasah.”<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Ali Syarifuddin, *Hasil Wawancara*, di rumah guru MA, pada tanggal 23 Nopember 2020

<sup>24</sup> Abdul Kalim, *Hasil Wawancara*, di rumah kepala MA, pada tanggal 04 Nopember 2020

Evaluasi dan pengendalian adalah proses yang melaluinya aktivitas-aktivitas program madrasah dan hasil kinerja dimonitor dan kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan. Mengevaluasi atau mengontrol dengan menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya. Merumuskan solusi alternatif untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dan meningkatkan kualitas keberhasilan pada masa yang akan datang. Kepala MA Abadiyah melaksanakan tugas evaluasi atau kontrol yang dilakukan dalam jangka waktu setiap harian, mingguan, dan bulanan. Evaluasi ditujukan terkait hambatan program, sehingga mudah menyelesaikan masalah yg muncul lebih awal sehingga tidak menumpuk masalah.”<sup>25</sup>

Sebagaimana yang dimaksud manajemen strategis dalam penelitian ini sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien berdasarkan strategi atau taktik menggunakan langkah-langkah secara sistematis. Dengan manajemen strategis diharapkan madrasah dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan meningkatnya kualitas dan prestasi. Tentunya menggunakan sumber daya yang ada secara maksimal. Program madrasah dalam bidang olimpiade matematika ini, ada beberapa strategi-strategi atau taktik yang digunakan oleh kepala madrasah diantaranya adalah:

- a. Mengadakan seleksi terhadap siswa secara bertahap
- b. Melakukan pembinaan khusus siswa yang ikut lomba dalam kelas sains (kelas boarding)
- c. Menerapkan kurikulum khusus yang berbeda dengan kelas regular dan kelas tahfidz
- d. Melaksanakan bimbingan ekstra dan waktu yang ekstra
- e. Menyiapkan asrama khusus untuk kelas bimbingan lomba matematika
- f. Strategi pendanaan dengan mengambil biaya yang seefektif mungkin dan hasil yang semaksimal mungkin

---

<sup>25</sup> Abdul Kalim, *Hasil Wawancara*, di rumah kepala MA, pada tanggal 04 Nopember 2020

- g. Membangun sinergitas dan komunitas dengan pihak lain
- h. Menggunakan sistem senioritas

Strategi yang digunakan di MA Abadiyah dengan pembinaan anak-anak yang ikut lomba dimasukkan dalam kelas sains, dengan kurikulum berbeda dengan kelas regular dan tahfidz. Ini memudahkan untuk melakukan bimbingan secara serius, bahkan kalau diperlukan bisa bimbingan malam hari, karena sudah disediakan asrama untuk anak-anak sains. Strategi pendanaan yang digunakan masih terbatas untuk lomba-lomba terutama level internasional, karena biayanya lumayan mahal, karena butuh transportasi, akomodasi dan lain sebagainya. Terkadang tidak bisa mengikuti even, seperti pernah mendapat undangan dari India, karena biaya mahal tidak bisa diambil. Madrasah biasanya hanya mengambil even-even yang terjangkau seperti di Singapura dan Thailand. Setiap event biayanya diatas 17 juta. Untuk even lomba yang di Thailand pernah mendapat bantuan dari pemerintah yaitu Dirjen Kementerian Agama sebesar sembilan belas juta rupiah, untuk even di Singapura belum pernah mendapat bantuan dari pihak manapun, bisa dikatakan masih mandiri. Komunitas kerjasama madrasah tidak antar kabupaten, namun kerjasama lintas provinsi dengan teman-teman madrasah dan sekolah di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Untuk saat ini pesaing-pesaing dari madrasah belum begitu banyak, tapi dari sekolah umum sudah banyak, terutama sekolah-sekolah yang terkenal mahal dan bonafit. Diantara pesaing-pesaing dari Jawa Tengah adalah madrasah di Ngulaan Jepara, sekolah SMA 3, SMA Semesta, SMA Loyola Semarang, SMA Taruna Magelang, MAN Insan Cendekia dan madrasah favorit lainnya. Dengan cara menggunakan sistem senioritas, siswa yang senior membantu adik kelasnya dalam pembinaan. Prestasi ini akan dikembangkan ke bidang studi lain yang berpotensi di MA Abadiyah.<sup>26</sup>

Terkait dengan metode senioritas, madrasah mencoba untuk melibatkan siswa yang sudah senior, bahkan alumni yang sudah kuliah di perguruan tinggi diberikan kesempatan untuk membantu belajar dan membimbing adik-adik kelasnya yang akan mengikuti bimbingan dan lomba olimpiade matematika. Metode ini terbukti efektif untuk meningkatkan semangat belajar siswa dan berhasil mempertahankan prestasi madrasah di ajang internasional.

---

<sup>26</sup> Abdul Kalim, *Hasil Wawancara*, di rumah kepala MA, pada tanggal 04 Nopember 2020

Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh guru pembimbing matematika bapak Ali syarifuddin, S.Pd. bahwa, Metode Senioritas berlaku bagi siswa yang sudah kuliah di perguruan tinggi diundang untuk ikut membantu membina adik kelasnya, dengan cara sistem senioritas, siswa yang senior membantu adik kelas nya dalam pembinaan. Metode senioritas ini sangat efektif.<sup>27</sup>

Beberapa langkah strategis yang dilaksanakan dalam menjaring siswa agar dapat berprestasi adalah menggunakan cara seleksi rekonstruksi yang dilanjutkan dengan pembinaan-pembinaan yang berjenjang. Tahapan seleksinya sebagai berikut:

- a. Seleksi terbuka, dengan menjaring semua siswa kelas X, kelas XI, dan kelas XII. Dari ratusan siswa diseleksi dan diambil 20 siswa.
- b. Pembinaan awal 5 kali pertemuan
- c. Tes eliminasi I, dari 20 siswa diambil 15 orang saja
- d. Pembinaan 7 kali pertemuan
- e. Tes eliminasi II, dari 15 siswa diambil 10 orang saja
- f. Pembinaan 9 kali pertemuan
- g. Masa jeda atau istirahat, selama 1 minggu
- h. Tes eliminasi III, dari 10 siswa diambil 9 orang saja
- i. Tim Sembilan ( meliputi 3 siswa kelas X, 3 siswa kelas XI, 3 siswa kelas XII)
- j. Tim Enam ( hanya diikuti 3 orang kelas X dan 3 orang kelas XI)
- k. Pembinaan intensif ( pembinaan rutin seminggu 3 kali, selama 8 bulan sambil menunggu even internasional)
- l. Karantina ( menjalankan ujicoba terus menerus sampai mengikuti lomba olimpiade matematika)

Tahapan Seleksi Rekonstruksi

No	Seleksi/Tes	Siswa	Hasil	Pembinaan
1	Seleksi Terbuka	X, XI, XII	20 Siswa	5 pertemuan
2	Tes Eliminasi I	20 Siswa	15 Siswa	7 pertemuan
3	Tes Eliminasi II	15 Siswa	10 Siswa	9 pertemuan
Masa Jeda ( 1 minggu )				
4	Tes Eliminasi III	10 Siswa	9 Siswa	intensif
5	Tim 9	9 Siswa	9 Siswa	intensif

---

<sup>27</sup> Ali Syarifuddin, *Hasil Wawancara*, di rumah guru MA, pada tanggal 23 Nopember 2020

6	Tim 6	9 Siswa	6 Siswa	Seminggu 3x
7	Karantina	6 Siswa	Intensif 8 bulan	

Teknik dan sistem seleksi siswa yang digunakan dengan cara rekonstruksi, dari sebanyak murid yang ratusan diseleksi terbuka dari kelas X, XI dan XII dijaring sebanyak 20 anak, kemudian pembinaan sebanyak 5 kali pertemuan. Tahap selanjutnya adalah Tes eliminasi I digunakan untuk menyaring siswa dari 20 menjadi 15 anak, kemudian pembinaan sebanyak 7 kali. Tes eliminasi II dilakukan untuk menjaring 10 anak dari 15 siswa yang ada. Kemudian pembinaan sebanyak 9 kali, diberi jeda waktu 1 minggu untuk istirahat. Tes eliminasi III menyaring 10 anak menjadi 5 anak, selanjutnya dikombinasikan dan kerucutkan lagi dengan membentuk tim 9, sejumlah 9 anak dari kelas X sebanyak 3 anak, dan kelas XI sebanyak 3 anak, dan kelas XII sebanyak 3 anak. Dalam perjalanannya setelah diperhitungkan hanya menerima kelas X dan XI, karena kelas XII kita dieliminasi karena jangka masa depannya pendek dan terbentur dengan ujian dan tugas akhir. Sehingga tim tersisa hanya 6 anak. Jadwal pembinaan dibuat rutin seminggu 3 kali. Pembinaan rutin dilaksanakan selama 8 bulan, kemudian dikarantina dengan ujicoba terus menerus mengikuti lomba-lomba ternyata menghasilkan prestasi. Intinya mencari anak-anak yang pintar dan berbakat dengan cara seleksi.”<sup>28</sup>

Dalam menjalankan manajemen strategis harus mampu melihat lingkungan eksternal berupa kesempatan dan ancaman yang berada di luar organisasi dan tidak secara khusus ada dalam pengendalian jangka pendek dari manajemen. Lingkungan eksternal memiliki dua bagian yaitu: Lingkungan madrasah terdiri dari elemen-elemen atau kelompok yang secara langsung berpengaruh atau dipengaruhi oleh operasi-operasi utama organisasi. Elemen tersebut adalah pengurus yayasan, pemerintah, walimurid, guru, pesaing, pelanggan, kreditur, karyawan, kelompok kepentingan khusus dan asosiasi madrasah. Lingkungan sosial, Lingkungan sosial terdiri dari kekuatan umum, kekuatan itu tidak berhubungan langsung dengan aktivitas-aktivitas jangka pendek organisasi madrasah tetapi dapat dan sering mempengaruhi keputusan-keputusan jangka panjang.

---

<sup>28</sup> Ali Syarifuddin, *Hasil Wawancara*, di rumah guru MA, pada tanggal 23 Nopember 2020

Perumusan Strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan madrasah. Perumusan strategi meliputi menentukan misi madrasah, menentukan tujuan –tujuan yang dapat dicapai, pengembangan strategi, dan penetapan pedoman kebijakan.

Implementasi Strategi, Implementasi strategi adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Program adalah pernyataan aktivitas-aktivitas atau langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan perencanaan sekali pakai. Anggaran adalah program yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, setiap program akan dinyatakan secara rinci dalam biaya yang dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan. Prosedur atau *Standard Operating Procedures* (SOP) adalah sistem langkah-langkah atau teknik-teknik yang berurutan menggambarkan secara rinci bagaimana suatu tugas atau pekerjaan diselesaikan.

Evaluasi dan Pengendalian, Evaluasi dan pengendalian adalah proses yang melaluinya aktivitas-aktivitas madrasah dan hasil kinerja dimonitor dan kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan.

Terkait beberapa penerapan manajemen strategis tersebut, Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kepala MA Abadiyah, dalam Perumusan strategi, untuk membangun kekuatan madrasah salah satunya saat mengambil guru pembimbing, konsultasi dengan koordinator olimpiade matematika Bapak Ali Syarifudin, mengambil guru yang kualified, Madrasah tidak main main dalam membangun kekuatan matematika yang sudah menjadi ikon di MA Abadiyah . Ancaman yang muncul sudah ada beberapa madrasah yang muncul benih-benih atau anak yang berprestasi di bidang matematika, akan tetapi masih belum stabil prestasinya sehingga MA Abadiyah masih lebih kuat, dan terus memperkuat tim matematika agar bisa mempertahankan prestasi. Kelemahan madrasah adalah setelah siswa keluar sulit mencari bibit pengganti, karena input siswa di MA Abadiyah terbatas tidak sebanyak sekolah umum yg bonafit yang siswanya banyak, untuk input kami hanya sekitaran 120 siswa. Terdiri dari 4 rombel sehingga untuk mencari bibit baru lumayan sulit.

Implementasi strategi, prosedur dalam meraih prestasi dari madrasah adalah membuat sebuah target yang tidak dimiliki madrasah atau sekolah lain, madrasah membiasakan selangkah

lebih maju dan lebih cepat dari madrasah lain. Tim madrasah setiap saat selalu berinovasi mencari hal hal baru terkait dengan prestasi. Salahsatunya bidang studi matematika MA Abadiyah berjaya di level regional, nasional dan internasional. Budaya madrasah yang masih dipegang adalah sebuah kaidah ushul fiqih “ *Al muhafadhoh alaa al Qodiimis shaalih wal akhdzu bi al Jadiidil Ashlah.*”<sup>29</sup> Terkait kedisiplinan juga strategi jitu di madrasah. Dahulu sekitar tahun 1990, sekolah terlambat dan membolos itu biasa, tapi saat ini harus sesuai jam yang ditentukan, sekarang jam 06.40 anak harus sudah masuk sekolah untuk membiasakan asmaul husna dan surat pendek selama 20 menit sebelum masuk. Mengendalikan program, untuk mempertahankan capaian MA Abadiyah melakukan upaya membangun sebuah sistem. Karena sistem tetap berjalan meskipun dipegang oleh siapapun , program bisa dilanjutkan. Madrasah membangun sistem di tim olimpiade matematika untuk mempertahankan prestasi dalam jangka yang tak terbatas.”<sup>30</sup>

Makna dasar dari kepemimpinan mencakup bagaimana seorang pemimpin yang baik harus bergerak lebih awal, mampu memelopori dan menggerakkan orang lain untuk keberhasilan bersama. kepemimpinan secara umum dapat kita pahami bahwa, kepemimpinan merupakan seni dan proses mengkoordinasikan, memberikan arahan, mengambil inisiatif untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Pelaksanaan tersebut dengan cara mengambil langkah pertama, berbuat paling dulu, memelopori, mengarahkan pikiran, pendapat, tindakan orang lain, membimbing, menuntun, menggerakkan orang lain, melalui pengaruhnya.

Dalam menjalan tugasnya sebagai pemimpin di madrasah, kepala madrasah tersebut memiliki pilihan gaya kepemimpinan yang dipakai dalam organisasi madrasah. Salah satunya adalah gaya kepemimpinan yang demokratis atau disebut juga gaya kepemimpinan modernis atau partisipatif. Ciri-cirinya sebagai berikut: Pengembangan sumber daya dan kreativitas karyawan, Pengembangan partisipatif karyawan, Musyawarah dan mufakat, Kaderisasi yang sistematis, Pendelegasian normatif yang konstruktif, Regenerasi kepemimpinan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah jika Gaya Kepemimpinan

---

<sup>29</sup> Abi Bakar Al Yamani As Syafi’I, *Al Faroid Al Bahiyyah Fii Al Qowaidu Al Fiqhiyyah*, Maktabah Alawiyah, Semarang, hlm. 13

<sup>30</sup> Abdul Kalim, *Hasil Wawancara*, di rumah kepala MA, pada tanggal 04 Nopember 2020

yang diterapkan di madrasah adalah kepemimpinan yang demokratis, sehingga beban kami lebih ringan terhadap bawahan.<sup>31</sup>

Dalam hal gaya kepemimpinan ini juga dikuatkan oleh guru pembimbing matematika bapak Ali syarifuddin, S.Pd., dalam memimpin madrasah Bapak Abdul Kalim biasanya kalau ada ide dari siapapun, dibahas dengan mengumpulkan ahli dibidangnya, membuat rumusan berkali kali, setelah itu rapat sudah hampir selesai, belum putus juga masih dievaluasi lagi, beliau paham sekali dalam manajemen dan kepemimpinan, menerima dan menolak pendapat sangat santun dengan bawahan, kepala MA Abadiyah sangat demokratis dalam mendengarkan usulan dan masukan dari siapapun<sup>32</sup>

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Ketua Yayasan Abadiyah, Bapak KH. Abu Thoyyib, yang menyatakan bahwa:

“Kepemimpinan kepala yang sekarang lebih meningkat daripada periode yang sebelumnya, dengan kepemimpinan beliau MA Abadiyah menjadi peringkat 5 besar kepala MA di Kabupaten Pati, selama memimpin MA Abadiyah tidak pernah terjadi masalah dengan anak buahnya, beliau sangat demokratis dan bisa membaaur dengan siapapun, pengurus yayasan maupun guru dan karyawan di sekolah.”<sup>33</sup>

Kepala madrasah harus dapat mengidentifikasi arah dan pengembangan strategis sekolah sebagai kunci dan arah utama para guru dan karyawan sekolah. Kepala sekolah juga dapat mengembangkan sebuah pandangan strategis untuk sekolah dalam komunitasnya dan menganalisis serta merencanakan untuk masa depan dan pengembangan selanjutnya dalam konteks lokal, nasional dan internasional. Kepala madrasah sebagai pemimpin harus mendorong terbentuknya kultur kolaboratif dan terealisasinya fungsi-fungsi kepemimpinan. Dua mutu kepemimpinan strategis yang harus dilakukan adalah tuntutan bagi pemimpin agar bersikap fleksibel dalam mengatasi sesuatu yang tidak diharapkan dan tuntutan bagi pemimpin agar mempunyai kemampuan untuk berpandangan jauh ke depan. Kaitannya dengan

---

<sup>31</sup> Abdul Kalim, *Hasil Wawancara*, di rumah kepala MA, pada tanggal 04 Nopember 2020

<sup>32</sup> Ali Syarifuddin, *Hasil Wawancara*, di rumah guru MA, pada tanggal 23 Nopember 2020

<sup>33</sup> Abu Thoyyib, *Hasil Wawancara*, di rumah ketua yayasan, pada tanggal 23 Nopember 2020

hal tersebut, Bapak Abdul Kalim merupakan sosok kepala madrasah yang mempunyai visi jauh kedepan dan sangat fleksibel dalam mengatasi sesuatu yang terjadi di madrasah. Peluang dan masa depan madrasah dapat dilihat dari pandangan beliau dalam mengembangkan madrasah lebih maju dan berprestasi.<sup>34</sup>

Berkaitan dengan pandangan jauh kedepan ini juga dikuatkan oleh guru pembimbing matematika bapak Ali syarifuddin, S.Pd. jika Bapak kepala MA Abadiyah sangat berpandangan jauh kedepan atau visioner, dengan menerapkan dan menjelaskan kebutuhan bersama dan kemajuan yang akan datang, semua program disiapkan untuk jangka panjang, sebelum pandemic datang sudah berfikir tentang teknologi zoom, webinar dan sebagainya. Jadi ketika korona datang tidak kaget lagi, hanya ada nya sarana yang terbatas menjadikan madrasah belum maksimal dalam penggunaan teknologi.”<sup>35</sup>

Kemudian bagaimana menghadapi lingkungan dan tantangan baru beliau juga mempunyai strategi-strategi agar bisa beradaptasi dengan kemajuan, sehingga dengan keterbatasan dapan meraih prestasi yang gemilang. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah menjadi pemimpin yang sukses, sebetulnya untuk beradaptasi dengan lingkungan baru tidak sulit tergantung bagaimana yang diinginkan orang disekitar kita, dengan lebih banyak mendengar, harus tahu mana yang harus ditingkatkan, sehingga madrasah lebih cepat maju bergerak tidak ketinggalan. Strategi atau trik jitu dalam mencapai prestasi internasional adalah mau mengakomodir tenaga yang ada dan pembiayaan yang efektif, walaupun dalam hal tertentu dengan biaya yang terbatas menghasilkan prestasi maksimal, dengan kesederhanaan dan sistem yang efektif dan efisien.”<sup>36</sup>

## **2. Religiusitas kepala Madrasah Aliyah Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati**

Religiusitas atau keberagamaan merupakan nilai yang bersumber dari agama dan mampu merasuk ke dalam intimitas

---

<sup>34</sup> Abdul Kalim, *Hasil Wawancara*, di rumah kepala MA, pada tanggal 04 Nopember 2020

<sup>35</sup> Ali Syarifuddin, *Hasil Wawancara*, di rumah guru MA, pada tanggal 23 Nopember 2020

<sup>36</sup> Abdul Kalim, *Hasil Wawancara*, di rumah kepala MA, pada tanggal 04 Nopember 2020

jiwa. Nilai religius perlu ditanamkan dalam madrasah untuk membentuk budaya religius yang mantap dan kuat di madrasah tersebut. Di samping itu, penanaman nilai religius penting dalam rangka untuk memantapkan etos kerja dan etos ilmiah seluruh civitas akademika yang ada di madrasah tersebut. Selain itu, juga supaya tertanam dalam diri tenaga kependidikan bahwa melakukan kegiatan pendidikan dan pembelajaran pada peserta didik bukan semata-mata kerja untuk cari uang, tetapi merupakan bagian dari ibadah.

Religiusitas atau hubungan pribadi seorang kepala madrasah dengan Tuhan akan memunculkan jiwa yang patuh dan mampu menggerakkan lingkungannya untuk mencapai keberhasilan dunia dan akhirat. Religiusitas atau kepatuhan terhadap Tuhan berpengaruh terhadap cara pandang dan bertindak seseorang dimanapun berakatifitas. Dalam religiusitas terdapat dimensi keyakinan berupa pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Hal ini sesuai dengan doktrin agama dan sosial masyarakat, doktrin yang dipegang adalah yang ilmiah dan masuk akal. Doktrin yang dilakukan ke anak-anak adalah yang masuk akal dan ilmiah. Sehingga bisa agamis dan religius dengan tiap pagi kami biasa melafalkan nama-nama Allah agar kami terdoktrin mengikuti sesuatu yang baik berdasarkan agama.”<sup>37</sup>

Selain adanya doktrin yang diyakini oleh seseorang, harus bisa diimplementasikan dalam dimensi Praktik Agama yang mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Dimensi praktik agama ini terdiri dari dua hal penting, yaitu, Ritual, yang mengacu pada semangat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua mengharapkan para pemeluk melaksanakan. Ketaatan, ketaatan dan ritual bagaikan ikan dengan air, meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal, dan khas pribadi. Dalam agama Islam ada beberapa praktek ibadah diantaranya, shalat wajib dan sunnah, kegiatan

---

<sup>37</sup> Abdul Kalim, *Hasil Wawancara*, di rumah kepala MA, pada tanggal 04 Nopember 2020

keagamaan seperti, peringatan hari besar Islam, tadarus Al Quran, sholawatan, dan kegiatan sosial masyarakat lainnya sebagai manifestasi dan penjabaran dari perilaku beragama.

Hal ini dipaparkan oleh guru pembimbing matematika bapak Ali syarifuddin, S.Pd. Bapak Abdul Kalim itu sangat religius, karena sering mengikuti beliau saat pembinaan olimpiade, jika waktu shalat tiba beliau ikut jamaah dulu, ada program ngaji pagi sebelum pembelajaran, asmaul husna dan surat pendek, khotmil quran dengan kelas tahfidz. Ada group hadrah di sekolah. Shalat dhuha terjadwal, untuk siswa dan dewan gurunya. Kegiatan religius di masyarakat, diantaranya apabila ada keluarga guru meninggal mengadakan takjiah dan tahlil bersama, beliau juga menjadi ketua Takmir Masjid, mengadakan PHBI di Desa, beliau sangat religius, beliau juga ikut PSHT sebagai Pengurus Cabang Pati, dan kelompok Tani PTCM.<sup>38</sup>

Hal ini juga dikuatkan dengan kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah diantaranya membaca ayat suci AlQuran dan Asmaul Husna di halaman secara bersama-sama guru dan siswa sebelum masuk kelas, melaksanakan shalat berjamaah di musholla madrasah, Peringatan Hari Besar Islam dengan pengajian dan khotaman alquran dan kegiatan lomba keagamaan yang berkaitan.<sup>39</sup>

Kegiatan keagamaan yang dilakukan kepala madrasah ini tidak hanya di lingkungan madrasah, tetapi juga aktif dalam berbagai kegiatan sosial keagamaan di masyarakat. Dalam kesempatan yang lain, Kegiatan Religius di Masyarakat yang diikuti oleh Abdul Kalim ini termasuk kelihatan sebagai ketua takmir masjid selama dua periode, punya kegiatan kewirausahaan, di bidang kepemudaan juga aktif dalam olahraga, dia disepuhkan di jajaran pemuda, kegiatan sosial pernah membagi bibit jambu kepada semua warga kuryokalangan, tiap rumah menyediakan lubang untuk ditanami.<sup>40</sup>

Beberapa pernyataan tersebut sesuai dengan pengakuan Bapak Abdul Kalim, MM., M.Pd.I . Di madrasah kami dibiasakan sholat berjamaah terutama shalat fardlu dhuhur, untuk shalat dhuha

---

<sup>38</sup> Ali Syarifuddin, *Hasil Wawancara*, di rumah guru MA, pada tanggal 23 Nopember 2020

<sup>39</sup> Atik Astiyani, *Hasil Wawancara*, di rumah siswa MA, pada tanggal 30 November 2020

<sup>40</sup> Abu Thoyyib, *Hasil Wawancara*, di rumah ketua yayasan, pada tanggal 23 Nopember 2020

dilaksanakan juga. Kebetulan dia menjabat ketua takmir masjid selama 14 tahun dan berhenti diganti tahun 2018. Setelah itu juga masuk menjadi Ketua PSHT Cabang Pati. Kegiatan religius di masyarakat Kuryokalangan sudah terbiasa dalam PHBI di Masjid. Kegiatan sosial biasanya rutin pada maulid dan tanggal 17 romadhan dengan santunan anak yatim. Pendistribusian zakat fitrah di bulan syawal, setiap malam selasa ada kajian tafsir di masjid, anak remaja dewasa full di bulan ramadhan, pendistribusian daging qurban dengan tertib dan professional. Kajian Laras jagat bersama Gus Umar Fayumi Kajen.<sup>41</sup>

Beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh kepala madrasah baik dalam lingkungan madrasah maupun sosial dapat kami uraikan sebagai berikut:

- a. Mengajak dan aktif mengikuti sholat dhuhur berjamaah di musholla madrasah
- b. Mengikuti dan menerapkan sholat dhuha di musholla madrasah secara bergantian
- c. Selalu mengadakan peringatan hari besar Islam di lingkungan madrasah
- d. Mengadakan lomba-lomba keagamaan di madrasah
- e. Mengadakan khotaman AlQuran di madrasah bersama santri program tahfidz
- f. Mengadakan kegiatan sholawatan dan group rebana di madrasah
- g. Mewajibkan dan mengawasi kegiatan pembacaan ayat suci AlQuran dan Asmaul Husna sebelum masuk kelas
- h. Menjalankan program takziah dan tahlil bersama para guru dan siswa ketika ada keluarga madrasah yang meninggal dunia
- i. Menjadi ketua Takmir masjid desa setempat selama 2 periode berturut-turut, menjadi seksi pendidikan sampai sekarang
- j. Mengikuti acara adat sedekah bumi yang dikemas secara islami bersama tokoh agama dan masyarakat setempat
- k. Menjadi panitia pembagian zakat dan daging qurban setiap hari raya
- l. Memberikan santunan anak yatim dan dhuafa

---

<sup>41</sup> Abdul Kalim, *Hasil Wawancara*, di rumah kepala MA, pada tanggal 04 Nopember 2020

- m. Mengikuti kajian-kajian Tafsir dan sebagainya di Masjid Kuryokalangan
- n. Mengikuti kajian tematik bersama yayasan “Laras Jagat” yang diprakarsai oleh KH. Abdullah Umar Fayumi Kajen
- o. Menjadi pengurus kelompok Pemuda Tani Citra Mandiri
- p. Sering memberikan bantuan bibit dan sebagainya kepada masyarakat sekitar

### 3. Bentuk prestasi Internasional di MA Abadiyah Gabus Pati

Prestasi adalah suatu keberhasilan yang dicapai oleh seseorang siswa setelah mengikuti program pengajaran dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati merupakan salah satu madrasah yang memiliki ciri khas dan karakter pendidikan salaf dengan berbagai keunggulan yang dimiliki. Melalui tangan dingin seorang kepala sekolah atau kepala madrasah disertai kegigihan seluruh *stake holder* yang ada, kini MA Abadiyah telah mencapai puncak kejayaannya dengan menghasilkan lulusan yang berkompetensi akademik dan segudang prestasi di tingkat lokal, regional, nasional bahkan tingkat internasional.

Beberapa ajang perlombaan seperti Kompetisi Sain Madrasah, Olimpiade Sain Nasional, Olimpiade Matematika, POSPEDA, Lcc Aswaja, Tahfidzul Qura'an dan sebagainya. Salah satu prestasi membanggakan yang melambungkan nama madrasah serta menambah kepercayaan masyarakat atas kualitas pendidikan di MA Abadiyah adalah menjuarai Olimpiade Matematika tingkat Internasional. Beberapa even lomba olimpiade matematika yang pernah diikuti oleh MA Abadiyah beberapa tahun terakhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Singapore Mathematical Olympiad (SMO)
- b. Singapore International Mathematical Olympiad (SIMO)
- c. Hongkong International Mathematical Olympiad (HKIMO)
- d. ICAS (Australia)
- e. AMC (Amerika)
- f. World Mathematical Invitation (WMI)
- g. SIMOC (Singapura)

- h. IMIC (India)
- i. BIMOC (China)

Beberapa even lomba tingkat internasional yang pernah diikuti MA Abadiyah adalah: SMO oleh kementerian Singapura, kalau diluar negeri seleksi diikuti semua negara tetapi untuk peringkat dikategorikan sesuai lembaga, SIMO kompetisi asosiasi para pakar matematika Singapura, sekitar 28 negara, HKIMO Hongkong, ICAS milik Australia, AMC milik Amerika, WMI dunia, SIMOC Swasta Singapura, IYMIC milik India, BIMOC milik China, CIMO China.<sup>42</sup>

*HKIMO, is named as Hong Kong International Mathematical Olympiad, is developed by former Hong Kong Mathematical Olympiad Team Team Leader Mr Wong Tin Chun. The objective to develop HKIMO is to promote Mathematical Olympiad all over the world. The examination paper consists of 5 main topics: Logical Thinking, Arithmetic (Kindergarten / Primary Section) / Algebra (Secondary Section), Number Theory, Geometry & Combinatorics.*<sup>43</sup>

HKIMO adalah Olimpiade Matematika Internasional Hongkong yang dikembangkan oleh mantan ketua Tim Olimpiade Matematika Hong Kong Mr Wong Tin Chun. Tujuan pengembangan HKIMO adalah untuk mempromosikan Olimpiade Matematika di seluruh dunia. Makalah ujiannya terdiri dari 5 topik utama, yaitu: berpikir logis, aritmatika (untuk Taman Kanak-Kanan atau Sekolah Dasar) Aljabar (bagian sekunder), teori bilangan, geometrid an kombinatorika.

*Singapore International Math Olympiad Challenge (SIMOC) is a unique concept of mathematics competition which not only tests your ability to solve mathematical problems on pen and paper but also tests your ability to work as a team to play interactive mathematical games and solve puzzles. SIMOC gives you an opportunity to compete with top mathematical talents from around the world and learn from each other as a team. Individual and team recognition awards are up for grabs. SIMOC consists of three categories: 1 individual written **Math Olympiad Contest** for Grades 2 to 10 (Primary 2 to Secondary 4) and two team based*

---

<sup>42</sup> Ali Syarifuddin, *Hasil Wawancara*, di rumah guru MA, pada tanggal 23 Nopember 2020

<sup>43</sup> "A Mathematical Olympiad competition for ALL", diakses pada 13 Januari, 2021. <https://www.hongkongimo.com/>

*challenges – Maths Warriors Competition and Mind Sports Challenge.*<sup>44</sup>

Singapore International Math Olympiad Challenge (SIMOC) adalah konsep unik kompetisi matematika yang tidak hanya menguji kemampuan Anda untuk memecahkan masalah matematika di atas kertas dan pena, tetapi juga menguji kemampuan Anda untuk bekerja sebagai tim untuk memainkan permainan matematika interaktif dan memecahkan teka-teki. SIMOC memberi Anda kesempatan untuk bersaing dengan bakat matematika top dari seluruh dunia dan belajar dari satu sama lain sebagai sebuah tim. Penghargaan pengakuan individu dan tim siap diperebutkan. SIMOC terdiri dari tiga kategori: Kontes Olimpiade Matematika tertulis 1 individu untuk Kelas 2 hingga 10 (Sekolah Dasar 2 hingga Sekolah Menengah Pertama 4) dan dua tantangan berbasis tim - Kompetisi Prajurit Matematika dan Tantangan Olahraga Pikiran.

*Thailand International Mathematical Olympiad (TIMO) is an annual Mathematical Olympiad competition organised by the Thailand Mathematics Society. As the majority of Mathematical Olympiad competitions are only focusing on 0.1% of the elite students, TIMO provides an opportunity for ALL students with strong interests in Mathematics to participate in Mathematical Olympiad competition. What makes TIMO special is that after the competition, TIMO will release the general statistics of students' performance which shows the award achievement and the percentage of Gold, Silver, Bronze winners on each grade. Winners can know the global ranking compared with all oversea students. In addition, TIMO consists of 5 main topics: Logical Thinking, Arithmetic / Algebra, Number Theory, Geometry & Combinatorics.*<sup>45</sup>

Olimpiade Matematika Internasional Thailand (TIMO) adalah kompetisi Olimpiade Matematika tahunan yang diselenggarakan oleh Masyarakat Matematika Thailand. Karena mayoritas perlombaan Olimpiade Matematika hanya berfokus pada 0,1% siswa elit, TIMO memberikan kesempatan kepada

---

<sup>44</sup> “*Singapore International Math Olympiad Challenge*”, diakses pada 13 Januari, 2021. <https://simoc.sg/>

<sup>45</sup> “*Thailand International Mathematical Olympiad*”, diakses pada 13 Januari, 2021. <https://www.thaiimo.com/>

SEMUA siswa yang memiliki minat kuat di bidang Matematika untuk mengikuti kompetisi Olimpiade Matematika. Yang membuat TIMO istimewa adalah usai kompetisi, TIMO akan merilis statistik umum prestasi siswa yang menunjukkan pencapaian penghargaan dan persentase pemenang Emas, Perak, Perunggu di setiap kelas. Pemenang dapat mengetahui peringkat global dibandingkan dengan semua siswa luar negeri. Selain itu, TIMO terdiri dari 5 topik utama: Berpikir Logis, Aritmatika / Aljabar, Teori Bilangan, Geometri & Kombinatorika.

Adapun beberapa prestasi internasional, nasional maupun lokal yang pernah diraih MA Abadiyah adalah sebagai berikut:<sup>46</sup>

**a. Prestasi tingkat Internasional :**

No	Nama Siswa	Prestasi	Even	Tahun
1	Septiana Rahmahwati	<i>Gold Medal</i>	<i>(WMI Preliminary) di Vietnam</i>	2017
2	Alfiya Nur Rahmaniya	<i>Bronze Award</i>	<i>Hongkong Internasional Mathematica l Olympiad</i>	2018
3	Alfiya Nur Rahmaniya	<i>Gold Medal</i>	<i>(WMI Preliminary) Vietnam</i>	2019
4	Septiana Rohmawati	<i>Bronze Award</i>	<i>Thailand International Mathematica l Olympiad</i>	2019
5	Alfiya Nur Rahmaniya	<i>Bronze Award</i>	<i>Thailand International Mathematica l Olympiad</i>	2020
6	Atik Astiyani	<i>Menit Award</i>	<i>Thailand International Mathematica l Olympiad</i>	2020

---

<sup>46</sup> Data Dokumen *Prestasi Akademik dan Non Akademik* MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati, dikutip pada tanggal 04 Nopember 2020

7	Nika Widyaningrum	<i>Bronze Award</i>	<i>Thailand International Mathematical Olympiad</i>	2020
8	Fina Sekarsari	<i>Bronze Award</i>	<i>Thailand International Mathematical Olympiad</i>	2020
9	Abdul Majid	<i>Bronze Award</i>	<i>Thailand International Mathematical Olympiad</i>	2020
10	Alfiya Nur Rohmaniya	<i>Silver Award</i>	<i>Thailand International Mathematical Olympiad</i>	2020

#### **b. Prestasi Tingkat Nasional**

- 1) Medali Perak Olimpiade Matematika UNISMA 2018
- 2) Finalis 20 Besar Forum Ilmiah Matematika Nasional 2018
- 3) Semifinalis Olimpiade Matematika UNESA 2018
- 4) Juara Harapan 3 Competition of Mathematics 2019 UIN WS
- 5) TIM PON 2019 cabor Hands Ball

#### **c. Prestasi tingkat provinsi**

- 1) Medali Perunggu POPDA Jateng 2019 Cabor Pencak Silat
- 2) Peserta OSP 2019 Bidang Biologi
- 3) Peserta OSP 2018 Bidang Matematika
- 4) Juara 3 Kategori Kepala MA 2018
- 5) Juara 1 Penyisihan KMNR Wilayah Semarang

#### **d. Prestasi tingkat kabupaten :**

- 1) Juara 1 POPDA 2019 Kab.Pati Cabor Pencak Silat
- 2) Juara 1 OSK 2018 Bidang Matematika
- 3) Juara 3 OSK 2019 Bidang Biologi
- 4) Juara 2 LCC Aswaja 2019
- 5) Juara 2 Tahfidzul Al-Quran Kab. Pati 2018
- 6) Juara 3 Turnamen Futsal STAIP CUP ke-V 2018

- 7) Juara 2 Putra Kejurkab Bola Tangan 2018
- 8) Juara 3 Kejurkab Bola Tangan Pati 2019
- 9) Juara 2 Kejurkab Bola Tangan Pati 2018
- 10) Juara 2 kerjurkab Bola Tangan Pati 2019
- 11) Juara 3 Kejuaraan Sepak Takraw Pati Open 2018
- 12) Juara 3 Pentas Seni dalam Pertiwika Tingkat Kodim 2018
- 13) Juara 3 Lomba Video Jurnalistik dalam Festival Jurnalistik 2018
- 14) Juara 2 Seni Wiraloka Putri Porsema NU XI tahun 2019
- 15) Juara 3 Seni Wiraloka Putra Porsema NU XI tahun 2019
- 16) Juara 2 Lari Maraton Putri Porsema NU XI tahun 2019
- 17) Juara 2 lari Maraton Putra Porsema NU XI tahun 2019
- 18) Juara 1 Lari Sprint 100 m Putri Porsema NU XI tahun 2019
- 19) Juara 2 Lari Sprint 100 m Putra Porsema NU XI tahun 2019
- 20) Juara umum 3 Pospeda kab. Pati 2018
- 21) Suporter terheboh turnamen futsal ikadarma cup 2 2019
- 22) Juara umum 3 Lomba Pramuka tingkat penegak se-eks karesidenan Pati tahun 2018
- 23) Juara 2 lomba Pramuka tingkat penegak cabang pionering se-eks karesidenan Pati 2018
- 24) Juara 1 kejuaraan futsal Ku 17 Putri 2018
- 25) Juara 2 kejuaraan futsal ku 17 Putra 2018
- 26) Juara 3 kejuaraan futsal ku 17 Putra 2018
- 27) Juara 2 lari 400 meter Putri Pospeda Pati 2018
- 28) Juara 3 lembar lembing Pospeda Pati 2018
- 29) Juara 1 Lari 1500 meter Putra Pospeda Pati 2018
- 30) Juara 1 Lari 1500 meter Putri Pospeda Pati 2018
- 31) Juara 3 futsal Pospeda Pati 2018
- 32) Juara 2 lempar lembing putri pospeda 2018
- 33) Juara 2 tolak peluru putra pospeda 2018
- 34) Juara 1 tolak peluru putri pospeda Pati 2018

#### **4. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mencapai prestasi internasional di Madrasah Aliyah Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati**

Pencapaian prestasi internasional MA Abadiyah tentunya dalam perjalanannya mengalami beberapa kendala dan tantangan yang menjadi penghambat serta mempunyai beberapa faktor yang

dapat mendukung dalam mencapai prestasi. Selain beberapa faktor penghambat juga terdapat beberapa faktor yang mendukung dalam mencapai prestasi internasional tersebut. Pemetaan terhadap beberapa faktor yang mendukung dan faktor penghambat tersebut sangat berguna untuk pengelolaan sumber yang ada sehingga akan memaksimalkan potensi yang ada.

Beberapa faktor pendukung pencapaian prestasi internasional di MA Abadiyah adalah Spiritualitas warga madrasah meliputi kepala madrasah, guru-guru, pegawai, pengurus dan siswa sangat menunjang keberhasilan program, Doktrin kepatuhan terhadap orangtua, terkadang potensi siswa pas-pasan tetapi karena sebelum lomba disarankan kepada anak agar jangan sampai melawan orang tua, jika terjadi akan dicoret dari daftar pembinaan kalau anak melawan ortu apalagi melawan guru, hal ini dilakukan dengan cara selalu berkomunikasi dengan orangtua dirumah. Dukungan pihak yayasan selalu menanyakan kapan ikut lomba lagi di even internasional, hal tersebut akan lebih persiapan dalam hal penganggaran dan akomodasinya.<sup>47</sup>

Selain itu, adanya guru pembimbing matematika yang berpengalaman dalam mengampu materi olimpiade sangat mendukung keberhasilan program olimpiade, manajemen program yang tertata dengan menyiapkan kelas *boarding* khusus matematika, penyiapan materi yang berbasis materi internasional, pembinaan yang sistematis dan terukur, dukungan walimurid dan pihak yayasan, belum adanya madrasah bisa mengikuti olimpiade ditingkat nasional maupun internasional juga memberikan banyak peluang bagi MA Abadiyah untuk tampil dan meraih prestasi, kerjasama dan komunikasi yang baik dengan semua pihak *stake holder* dalam mensukseskan program, serta lokasi madrasah yang terletak di pinggiran jauh dari keramaian menyebabkan pembelajaran dan pembinaan sangat efektif dan nyaman.<sup>48</sup> Dukungan pendanaan dan akomodasi yang disediakan pengurus yayasan Abadiyah juga mendorong keberlanjutan program, meskipun dengan dana yang terbatas dikarenakan yayasan swasta tetapi tidak mengurangi semangat para sesepuh untuk berusaha mencukupi kebutuhan madrasah baik secara material maupun dukungan do'a spiritual dari para masyarakat.

---

<sup>47</sup> Ali Syarifuddin, *Hasil Wawancara*, di rumah guru MA, pada tanggal 23 Nopember 2020

<sup>48</sup> Abdul Kalim, *Hasil Wawancara*, di rumah kepala MA, pada tanggal 04 Nopember 2020

Pelayanan madrasah terhadap siswa yang berprestasi dalam mengikuti seleksi sampai menjadi kontingen olimpiade sangat baik dan memuaskan sehingga siswa lebih semangat dalam belajar dan meraih prestasi terbaiknya. Dukungan dan nasehat-nasehat dari kepala madrasah dan yayasan sangat memberikan nilai-nilai positif dalam membentuk mental juara kepada para siswa terutama para kontingen lomba. Pemberian penghargaan atau reward dari madrasah sangat memicu semangat siswa dalam belajar dan meraih prestasi yang lebih tinggi.<sup>49</sup> Beberapa faktor yang telah diuraikan diatas merupakan modal dasar bagi madrasah untuk dikelola sebaik mungkin demi mencapai tujuan bersama yang lebih baik. Berbekal kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang mumpuni dan disertai modal potensi madrasah yang sedemikian rupa dapat menghasilkan prestasi maksimal yang belum pernah diraih oleh beberapa madrasah setara yang notabenehnya satu naungan dalam kementerian agama.

Pelaksanaan program kelas boarding bidang matematika ini juga mengalami beberapa kendala dan faktor penghambat yang pasti dihadapi oleh madrasah manapun. Kendala tersebut harus diketahui sejak dini dan dikelola dengan sebaik mungkin untuk memunculkan solusi alternatif dan strategi khusus dalam mencapai keberhasilan di tingkat nasional maupun internasional. Hambatan sekecil apapun harus didata sehingga masalah yang timbul akibat kendala tersebut tidak akan mampu mempengaruhi potensi yang ada. Identifikasi masalah dapat dilakukan oleh siapa saja kepada pihak manapun demi kelangsungan program dan peningkatan prestasi madrasah, sehingga akan memunculkan suatu mutu madrasah yang tidak dimiliki oleh madrasah yang lain.

Beberapa faktor penghambat yang pernah dialami oleh pihak madrasah dalam pengelolaan program kelas boarding matematika sehingga membuahkan hasil prestasi yang maksimal diantaranya adalah: adanya psimistis dari rekan-rekan guru bidang pelajaran lain diawal-pelaksanaan program, Fasilitas madrasah yang kurang memadai sering ganti ruangan untuk melaksanakan pembinaan pernah memakai lokal Taman Baca Al Inayah dan Madin Desa Mojolawaran yang terletak di luar lingkungan madrasah. Pembiayaan dari orangtua kurang memadai karena kebijakan pemerintah tidak membenarkan mengadakan iuran kepada wali murid, sehingga terkesan mereka hanya

---

<sup>49</sup> Atik Astiyani, *Hasil Wawancara*, di rumah siswa MA, pada tanggal 30 November 2020

mendoakan tetapi tidak mau membantu pendanaan. Saat pembinaan dan pembelajaran harus sering koordinasi dengan guru mata pelajaran lain karena jadwal pembinaan dilakukan pada saat pembelajaran aktif, dengan cara diskusi efektif akhirnya terjadi kesepakatan agar saling pengertian terhadap tujuan bersama untuk memajukan madrasah. Namun demikian sampai saat ini masih ada beberapa pihak yang kurang pemahaman terhadap program ini, solusinya kita selalu berkoordinasi dan memberikan pemahaman sebaik mungkin untuk keselarasan tujuan tersebut. Adanya pesaing dari sekolah umum yang bonafit dan maju seperti dari Semarang, Solo, Magelang dan kota besar lainnya, mereka melakukan seleksi dan biaya yang sangat mencukupi, untuk hal ini MA Abadiyah harus mengelola keterbatasan biaya tetapi semangat untuk mewujudkan prestasi yang maksimal harus selalu terjaga.<sup>50</sup>

Kesalahpahaman terhadap suatu program memang sangat wajar terjadi dalam sebuah madrasah maupun organisasi, tetapi usaha dan kiat-kiat solutif harus selalu digali dan dilakukan demi terjadinya persamaan persepsi dan tujuan utama madrasah yang harus diutamakan. Keberadaan olimpiade matematika yang didominasi oleh beberapa sekolah maju di kota besar tersebut juga harus diantisipasi dengan cara selalu mencari informasi secara efektif sehingga madrasah secara tidak langsung akan bisa bangkit memberikan prestasi terbaik di level umum maupun keagamaan. Keterbatasan biaya dalam mencukupi kebutuhan program harus dikomunikasikan dengan berbagai pihak terkait agar penggalangan dana maksimal dan mengambil skala prioritas dari even lomba yang terjangkau bisa diikuti maupun yang belum bisa diikuti.

Keberadaan MA Abadiyah di lingkungan pedesaan akan berpengaruh dengan input siswa. Dari segi kuantitas murid, MA Abadiyah masih sangat terbatas, namun dengan Input minimalis tersebut berdampak dengan kualitas siswa.<sup>51</sup> Hambatan input siswa tersebut bisa dicarikan solusi dengan proses seleksi siswa yang sangat ketat disertai dengan proses pembinaan yang intensif dan efektif sehingga akan terlihat bibit siswa berbakat dalam bidangnya. Beberapa siswa yang berbakat diberikan motivasi dan bimbingan yang baik sehingga akan memunculkan mental juara dari siswa. Meskipun siswa dari pelosok pedesaan dengan bekal

---

<sup>50</sup> Ali Syarifuddin, *Hasil Wawancara*, di rumah guru MA, pada tanggal 23 Nopember 2020

<sup>51</sup> Abdul Kalim, *Hasil Wawancara*, di rumah kepala MA, pada tanggal 04 Nopember 2020

mental dan spiritual yang cukup dapat membawa siswa berprestasi sesuai dengan kapasitasnya.

Adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam meraih prestasi internasional di MA Abadiyah yang dibahas diatas dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung dalam meraih prestasi internasional
  - 1) Spiritualitas warga madrasah meliputi kepala madrasah, guru-guru, pegawai, pengurus dan siswa
  - 2) Doktrin kepatuhan terhadap orangtua yang ditanamkan oleh guru terhadap siswa
  - 3) Komunikasi yang lancar dan terus menerus antara pihak madrasah dengan orangtua dirumah.
  - 4) Dukungan pihak yayasan yang selalu menanyakan terkait persiapan lomba di even internasional, dalam hal penyiapan penganggaran dan akomodasinya
  - 5) Adanya guru pembimbing matematika yang berpengalaman dalam mengampu materi olimpiade
  - 6) Manajemen program yang tertata dengan menyiapkan kelas boarding khusus matematika
  - 7) Penyiapan materi yang berbasis materi internasional
  - 8) Pembinaan yang sistematis dan terukur
  - 9) Dukungan walimurid dan pihak yayasan
  - 10) Masih sedikit madrasah bisa menembus mengikuti olimpiade ditingkat nasional maupun internasional
  - 11) Kerjasama dan komunikasi yang baik dengan semua pihak *stake holder* dalam mensukseskan program
  - 12) Lokasi madrasah yang terletak di pinggiran jauh dari keramaian menyebabkan pembelajaran dan pembinaan sangat efektif dan nyaman
  - 13) Pelayanan madrasah terhadap siswa yang berprestasi dalam mengikuti seleksi sampai menjadi kontingen olimpiade sangat baik dan memuaskn sehingga siswa lebih semangat dalam belajar dan meraih prestasi terbaiknya
  - 14) Dukungan dan nasehat-nasehat dari kepala madrasah dan yayasan sangat memberikan nilai-nilai positif dalam membentuk mental juara kepada para siswa terutama para kontingen lomba.

- 15) Pemberian penghargaan atau reward dari madrasah sangat memicu semangat siswa dalam belajar dan meraih prestasi yang lebih tinggi
- b. Faktor penghambat dalam meraih prestasi internasional
  - 1) Psimistis dari rekan-rekan guru bidang pelajaran lain diawal-awal pelaksanaan program
  - 2) Fasilitas madrasah yang kurang memadai sering ganti ruangan untuk melaksanakan pembinaan
  - 3) Pembiayaan dari orangtua kurang memadai karena kebijakan pemerintah tidak membenarkan mengadakan iuran kepada wali murid
  - 4) Saat pembinaan dan pembelajaran harus sering koordinasi dengan guru mata pelajaran lain karena jadwal pembinaan dilakukan pada saat pembelajaran aktif
  - 5) Adanya pesaing dari sekolah umum yang bonafit dan maju serta mempunyai biaya yang sangat mencukupi

## **5. Keberhasilan Manajemen Kepemimpinan Strategis dan Religiusitas Kepala Madrasah sehingga Mencapai Prestasi Internasional**

MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati merupakan satu satunya madrasah di kabupaten Pati yang meraih prestasi internasional di bidang ilmu matematika. Keberhasilan tersebut merupakan jawaban atas pandangan masyarakat secara umum bahwa madrasah biasanya hanya mampu menguasai bidang ilmu keagamaan saja, namun MA Abadiyah bisa merubah paradigma itu. Secara tidak langsung maupun langsung MA Abadiyah mendongkrak nilai madrasah secara umum di masyarakat. Keunggulan madrasah yang mampu bersaing dan meraih prestasi di bidang ilmu umum atau matematika ini membuat beberapa pihak berpikir ulang dalam menilai mutu madrasah secara luas.

Keberhasilan MA Abadiyah ini tidak bisa terlepas dari peran serta kepala madrasah beserta semua sumber daya yang ada di madrasah tersebut. Dalam mengelola sebuah madrasah dibutuhkan ilmu dan pribadi yang ulet dan tekun sehingga tujuan madrasah dapat dicapai secara bersama. Kemampuan seorang kepala madrasah sebagai manajer dan pemimpin sekaligus sangat

berperan dalam memajukan madrasah dari segi apapun. Sebaik apapun sumber daya yang ada tanpa pengelolaan dan kepemimpinan yang bagus mustahil untuk dapat meraih prestasi. Prestasi yang sudah diraih dengan susah payah tersebut harus dipertahankan serta dikembangkan lagi agar citra madrasah tidak dipandang sebelah mata lagi.

Kepala madrasah yang ideal mampu mensinergikan kemampuan manajemen dan kemampuan kepemimpinan secara simultan. Pada tataran perilaku interaksi antar manusia organisasional dan pemberdayaan sumber daya pendukungnya, kedua kemampuan itu sulit dipisahkan, karena memang praksis kepemimpinan dan manajemen tidak mudah dibedakan. Kemampuan manajerial dan kepemimpinan kepala MA Abadiyah sudah tidak diragukan lagi karena berbekal ilmu manajemen SDM dan ilmu manajemen pendidikan Islam sudah dikuasainya. Menurut pengakuan kepala MA Abadiyah bahwa beliau adalah lulusan S2 Manajemen Sumber Daya Manusia dari UNISBANK Semarang lulus tahun 2004 dan sekaligus Manajemen Pendidikan Islam dari STAIN Kudus lulus tahun 2016.<sup>52</sup>

Berbekal ilmu manajemen dan kepemimpinan saja belum cukup untuk mencapai sebuah prestasi internasional. Keberhasilan MA Abadiyah juga sangat dipengaruhi oleh sikap demokratis dan visioner yang dimiliki dan diterapkan kepala madrasah. Selama kepemimpinan Bapak Abdul Kalim, MM., M.Pd.I ini sangat banyak perubahan dan prestasi yang dihasilkan. Kepiawaian beliau dalam melobi dengan beberapa pihak terbukti membawa suasana madrasah harmonis dan minim konflik.<sup>53</sup> Prestasi internasional yang diraih oleh MA Abadiyah membutuhkan strategi-strategi atau trik yang diterapkan oleh kepala madrasah. Beberapa strategi yang digunakan dalam penerapan manajemen dan kepemimpinan strategis tersebut diantaranya adalah:

- a) Perekrutan guru dengan memperhatikan kualitas akademik dan pengalaman serta kualifikasi yang mumpuni
- b) Mengedepankan musyawarah dengan para ahli dibidangnya dalam menentukan keputusan
- c) Seleksi siswa secara menyeluruh dan sistematis

---

<sup>52</sup> Abdul Kalim, *Hasil Wawancara*, di rumah kepala MA, pada tanggal 04 Nopember 2020

<sup>53</sup> Abu Thoyyib, *Hasil Wawancara*, di rumah ketua yayasan, pada tanggal 23 Nopember 2020

- d) Pembinaan yang berjenjang dan intensif
- e) Memanfaatkan media komunikasi melalui internet untuk mengupdate informasi
- f) Menentukan skala prioritas even lomba olimpiade yang dapat dijangkau dengan pembiayaan yang minimal dan hasil maksimal
- g) Menggunakan metode senioritas dan tukar pengalaman bagi siswa
- h) Menentukan ruang kelas bimbingan yang nyaman dan jauh dari keramaian

Strategi-strategi tersebut diterapkan secara menyeluruh dan saling melengkapi dalam melaksanakan program yang ditentukan. Dengan strategi yang baik dan terkontrol serta waktu yang cukup panjang keberhasilan dan prestasi mudah diraih. Usaha yang maksimal disertai fokus dan komitmen yang tinggi akan menghasilkan prestasi yang mumpuni, karena usaha tidak akan pernah membohongi hasil. Terbukti mulai tahun 2017 sampai sekarang MA Abadiyah selalu mengikuti olimpiade matematika dan prestasi yang stabil cenderung meningkat.<sup>54</sup>

Religiusitas kepala madrasah juga sangat berpengaruh terhadap sikap dan pola pikir untuk mengantarkan MA Abadiyah semakin berprestasi secara akademis dan agamis. Beberapa kegiatan keagamaan yang dijalankan dan dibiasakan di madrasah dapat mempengaruhi semangat dan akhlak siswa dalam memperoleh ilmu yang bermanfaat dan maslahat secara umum. Keseimbangan antara pembelajaran agama dan umum di madrasah membawa MA Abadiyah berhasil mewujudkan visi dan misi serta tujuan yang ingin dicapai oleh semua pihak.

Keberhasilan dalam mencapai prestasi internasional di MA Abadiyah adalah hasil kombinasi antara manajemen dan kepemimpinan strategis yang disertai religiusitas kepala madrasah. Tiga variabel tersebut saling melengkapi dalam mencapai tujuan madrasah dan jargon atau semboyan yang dicanangkan yaitu “*Abadiyah Go Abroad*”.

---

<sup>54</sup> Abdul Kalim, *Hasil Wawancara*, di rumah kepala MA, pada tanggal 04 Nopember 2020

## C. Analisis dan Pembahasan

### 1. Pelaksanaan proses manajemen kepemimpinan strategis sehingga tercapai prestasi Internasional di MA Abadiyah Gabus Pati

Peningkatan mutu pendidikan harus diiringi dengan penataan kelembagaan dengan manajemen yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, setiap pemimpin pendidikan dituntut bisa mengelola lembaganya dengan baik, sehingga bisa menjadi lembaga pendidikan yang maju dan kompetitif. Lembaga pendidikan yang maju akan mampu berkembang dengan baik dan bisa menghasilkan *out put* yang berkualitas. Pentingnya manajemen yang efektif dalam organisasi pendidikan semakin banyak mendapatkan pengakuan dari berbagai pihak. Sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi akan lebih efektif dalam memberikan pendidikan yang baik pada siswa atau mahasiswanya, jika mereka terkelola dengan baik.

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor penting yang menentukan berjalan atau tidaknya suatu organisasi di lembaga pendidikan. Oleh karena itu, kepala madrasah menjadi orang yang bertanggungjawab untuk menentukan berhasil tidaknya lembaga yang dipimpin. Sehingga kinerja seorang kepala sekolah atau kepala madrasah akan menjadi sorotan berbagai pihak dalam menjalankan tugasnya sehari-hari. Seperti yang dikemukakan Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman bahwa kepemimpinan dan manajemen merupakan salah satu variabel terpenting untuk membedakan antara sekolah yang berhasil dan tidak. Temuan ini menunjukkan manajemen tidak bisa dianggap sebagai suatu aspek institusi pendidikan yang jumud dan tidak bisa diubah. Manajemen yang baik akan membuat sebuah perbedaan mutu sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi, serta kualitas proses pendidikan yang ada di dalamnya.<sup>55</sup>

Manajemen dalam sebuah madrasah harus disertai dengan strategi-strategi khusus yang diterapkan agar tujuan madrasah dapat tercapai sesuai dengan harapan. Manajemen strategis dalam penelitian ini sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien

---

<sup>55</sup> Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam Pengelolaan Lembaga untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam* (Yogyakarta:Kalimedia, 2016), vi.

berdasarkan strategi atau taktik menggunakan langkah-langkah secara sistematis. Dengan manajemen strategis diharapkan madrasah dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan meningkatnya kualitas dan prestasi.

Tony Bush dan Marianne Coleman menjelaskan Manajemen strategis dapat dibedakan, dari segi manajemen operasional (*day to day management*), ke dalam dua aspek penting, yaitu:<sup>56</sup>

a. Bidang cakupan

Strategi membutuhkan suatu gambaran tentang seluruh aktivitas organisasi. Manajer berupaya untuk mengintegrasikan tugas-tugasnya. Oleh karena itu, ia harus konsisten terhadap nilai-nilai sekolah, dan nilai-nilai tersebut haruslah sesuai dengan kondisi sekolah dan lingkungan sekitarnya. Ini merupakan sebuah pendekatan holistik dan tidak dibatasi hanya pada departemen-departemen atau sub-sub unit tertentu.

b. Jadwal waktu

Strategi memerlukan sebuah skala waktu yang cukup luas. Manajemen jangka panjang ini tidak hanya merespon peristiwa-peristiwa penting. Secara khusus, strategi ini memerlukan suatu periode waktu tertentu (beberapa tahun) dan kemudian direfleksikan ke dalam perencanaan pengembangan.

Bidang cakupan manajemen strategis di MA Abadiyah telah diterapkan dengan memberikan gambaran tentang seluruh kegiatan dalam program di madrasah terutama dalam menjalankan program Kelas *Boarding* pembinaan matematika. Dengan cara mengintegrasikan semua pihak disertai dengan tugas-tugas yang jelas sesuai dengan bidang keahliannya. Hal tersebut terlihat dalam pembagian tugas dalam pembelajaran dan pembinaan Kelas *Boarding* Matematika dengan menunjuk seorang guru pembimbing yang sudah ahli dan pengalaman dibidang olimpiade matematika. Mempersiapkan program dengan mengajak semua pihak yang berkompeten dengan segala persiapan fasilitas, akomodasi dan pendanaan bekerja sama dengan pihak pengurus yayasan dan walimurid serta pemerintah dalam hal ini adalah Kementerian Agama. Fasilitas ruang pembinaan dikoordinasikan dengan pihak ketiga yang memiliki tempat yang kondusif dan

---

<sup>56</sup> Tony Bush dan Marianne Coleman, *Manajemen Mutu Kepemimpinan Pendidikan* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), 17.

nyaman di Taman Baca Al-Inayah Mojolawaran. Pengawasan pembelajaran murid dikelas *Boarding* diberikan kepada pengelola program, sedangkan pengawasan siswa dirumah bekerjasama dengan orangtua wali. Konsisten terhadap nilai-nilai di madrasah selalu ditanamkan untuk mewujudkan akhlak siswa baik di madrasah maupun di rumah. Salah satu nilai yang diterapkan adalah siswa tidak boleh membangkang terhadap orangtua, sekali ada laporan walimurid maupun pihak lain terhadap hal tersebut tidak segan-segan siswa akan dicoret dari daftar kelas *Boarding*.

Pelaksanaan program madrasah merupakan kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pemangku tugas melakukan tugas dan kewajibannya. Semua pemangku tugas segera melaksanakan rencana dalam kegiatan nyata yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan, dengan selalu mengadakan komunikasi, hubungan kemanusiaan yang baik, memberi motivasi, membuat perintah dan instruksi dengan meningkatkan sikap dan moral setiap anggota. Pelaksanaan program madrasah seharusnya berdasarkan job deskripsi masing-masing. Setiap individu paham terhadap tugas yang akan dilaksanakannya secara detail baik teknis maupun non teknis, sehingga tidak muncul kebingungan disaat pelaksanaan program. Hal ini telah dilakukan oleh Kepala MA Abadiyah, dalam menentukan Job diskripsi sebuah manajerial, sebelum membagi tugas, harus tahu dan dijelaskan tugasnya masing-masing, agar tidak terjadi kebingungan. Detail secara teknis dan non teknis harus dijelaskan. Di MA Abadiyah dibiasakan sistem dapat berjalan dengan baik sehingga manajer tidak setiap saat harus melihat, cukup memberikan arahan dan minta pertanggungjawaban, apabila terjadi kesalahan langsung bisa memberikan arahan dan evaluasi. Melaksanakan tugas sesuai job masing-masing, kepala sebagai manajer akan lebih mudah mengontrol dan mengevaluai kinerja di madrasah.”<sup>57</sup>

Strategi waktu yang digunakan dalam pengelolaan program bimbingan di MA Abadiyah memerlukan sebuah skala waktu yang cukup luas. Program kelas *Boarding* Matematika tersebut di rencanakan sejak tahun 2015 dan mencapai hasil berprestasi di tingkat internasional tahun 2017. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam meraih tujuan yang diharapkan membutuhkan waktu yang cukup panjang selama tiga tahun. Manajemen jangka panjang ini

---

<sup>57</sup> Abdul Kalim, *Hasil Wawancara*, di rumah kepala MA, pada tanggal 04 Nopember 2020

tidak hanya merespon peristiwa-peristiwa penting, namun segala hal yang terjadi diperhatikan dan dicarikan solusi segera agar tidak menimbulkan masalah yang lebih besar. Secara khusus, strategi ini memerlukan suatu periode waktu beberapa tahun dan kemudian direfleksikan ke dalam perencanaan pengembangan. Terbukti dalam beberapa tahun terakhir ini prestasi internasional di MA Abadiyah bisa dipertahankan bahkan cenderung meningkat. Hal ini terlihat dari keseriusan semua pihak dalam pengelolaan program dan pengembangannya.

Dari segi manajemen operasional strategis diatas telah dijalankan oleh MA Abadiyah. Kepala MA Abadiyah menegaskan bahwa untuk meraih sebuah prestasi tidak bisa instan tetapi membutuhkan waktu panjang dan sistematis, pembinaan anak program *boarding* matematika dimulai 2015, dan mulai terlihat hasilnya setelah 3 tahun kemudian di tahun 2017. Saat ini yang dibidik dan dikembangkan adalah bidang matematika, program ini akan berusaha dikelola secara maksimal agar prestasi yang diraih dapat berkelanjutan serta tidak untung-untungan atau spekulatif. Hal ini terbukti setiap tahun siswa MA Abadiyah selalu mengikuti olimpiade matematika di beberapa Negara dengan hasil yang memuaskan dan selalu berprestasi mulai tahun 2017 sampai sekarang.<sup>58</sup>

Proses manajemen strategis yang dijalankan di MA Abadiyah adalah dengan mengadakan pengamatan lingkungan, merumuskan strategi-strategi, mengimplementasikan strategi, mengevaluasi dan mengendalikan strategi. Pengamatan lingkungan meliputi lingkungan kerja dan lingkungan sosial. Lingkungan kerja di MA Abadiyah adalah pengurus yayasan sebagai pemegang saham madrasah, pemerintah dalam hal ini adalah kementerian agama Kabupaten Pati, walimurid sebagai pemasok input peserta didik, komunitas lokal seperti komunitas siswa bimbingan olimpiade, madrasah dan sekolah peserta olimpiade sebagai pesaing, masyarakat umum sebagai pelanggan pelayanan madrasah, karyawan dan guru, pihak lain yang berkepentingan seperti penerbit buku, asosiasi madrasah dan kelompok guru pembimbing olimpiade. Lingkungan sosial terdiri dari kekuatan umum, kekuatan itu tidak berhubungan langsung dengan aktivitas-aktivitas jangka pendek organisasi tetapi dapat dan sering mempengaruhi keputusan-keputusan jangka panjang.

---

<sup>58</sup> Abdul Kalim, *Hasil Wawancara*, di rumah kepala MA, pada tanggal 04 Nopember 2020

Biasanya adalah masyarakat secara umum maupun pihak ketiga yang bisa diajak kerjasama seperti perguruan tinggi maupun pihak instansi kerja secara luas.

Perumusan Strategi di MA Abadiyah dengan menentukan visi dan misi madrasah, menentukan tujuan-tujuan yang ingin dicapai, mengembangkan strategi, dan menetapkan pedoman kebijakan madrasah. Perumusan strategi ini merupakan pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan madrasah. Visi yang ditentukan di MA Abadiyah adalah “ Ilmu didapat Taqwa melekat menuju manusia bermartabat ”. Adapun Misi yang berkaitan dengan program kelas Boarding Matematika adalah Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran yang tertib, efektif dan efisien sehingga tercapai hasil yang optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Memiliki tim pendidik dan tutor sebaya dalam segala bidang kesiswaan. Kaitannya dengan tutor sebaya, MA Abadiyah menerapkan sistem senioritas dengan memanfaatkan siswa senior yang sudah berhasil meraih prestasi untuk membantu membina dan memberikan semangat serta berbagi pengalaman kepada siswa yang sedang berjuang dalam pembinaan kelas *Boarding* Matematika.

Strategi-strategi yang digunakan dan dikembangkan di MA Abadiyah adalah Perekrutan guru dengan memperhatikan kualitas akademik dan pengalaman serta kualifikasi yang mumpuni, Mengedepankan musyawarah dengan para ahli dibidangnya dalam menentukan keputusan, Seleksi siswa secara menyeluruh dan sistematis, Pembinaan yang berjenjang dan intensif, Memanfaatkan media komunikasi melalui internet untuk mengupdate informasi, Menentukan skala prioritas even lomba olimpiade yang dapat dijangkau dengan pembiayaan yang minimal dan hasil maksimal, Menentukan ruang kelas bimbingan yang nyaman dan jauh dari keramaian.

Implementasi strategi di MA Abadiyah dengan melaksanakan proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Proses tersebut mungkin meliputi perubahan budaya secara menyeluruh, struktur dan atau sistem manajemen dari organisasi secara keseluruhan. Dalam hal ini kepala MA Abadiyah menerapkan manajemen sistemik, sehingga segala proses manajemen dipastikan dapat berjalan secara efektif tidak mengandalkan satu pihak tertentu, akan tetapi

secara bersama menjalankan program. Program adalah pernyataan aktivitas-aktivitas atau langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan perencanaan sekali pakai. Program yang disepakati dijalankan untuk mencapai prestasi adalah Program Kelas *Boarding* Matematika. Anggaran adalah program yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, setiap program akan dinyatakan secara rinci dalam biaya yang dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan. Anggaran yang dipakai dalam menjalankan program tersebut bersumber dari Yayasan Abadiyak Kuryokalangan dan kerjasama dengan pihak-pihak terkait sesuai kebutuhan dan kemampuan. Anggaran biaya untuk sekali program sampai mengikuti olimpiade tergantung even dan lokasi negara yang menyelenggarakan lomba. Dalam sekali lomba membutuhkan anggaran biaya akomodasi kurang lebih Rp. 20.000.000,- (dua puluh juta rupiah) sampai Rp. 25.000.000,- (dua puluh lima juta rupiah) Prosedur atau *Standard Operating Procedures* (SOP) adalah sistem langkah-langkah atau teknik-teknik yang berurutan menggambarkan secara rinci bagaimana suatu tugas atau pekerjaan diselesaikan. Contoh Standar Operasional Prosedur (SOP) yang digunakan dalam proses pembinaan olimpiade adalah dengan menggunakan istilah seleksi rekonstruksi dengan cara: Mengadakan seleksi terbuka, dengan menjangkau semua siswa kelas X, kelas XI, dan kelas XII. Dari ratusan siswa diseleksi dan diambil 20 siswa., Melaksanakan pembinaan awal, Mengadakan tes eliminasi I, Pembinaan 7 kali pertemuan, Tes eliminasi II, Pembinaan 9 kali pertemuan, Memberikan Masa jeda atau istirahat selama 1 minggu, Tes eliminasi III, Membentuk Tim Sembilan, Membentuk Tim Enam, Pembinaan intensif, Karantina ( menjalankan ujicoba terus menerus sampai mengikuti lomba olimpiade matematika).

Evaluasi dan pengendalian adalah proses yang melaluinya aktivitas-aktivitas madrasah dan hasil kinerja dimonitor dan kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan. Kepala MA Abadiyah sebagai manajer selalu mengadakan evaluasi atau pengendalian, evaluasi dilakukan dengan cara evaluasi setiap harian, mingguan, bulanan. Evaluasi yang dilakukan terkait hambatan program, hambatan yang muncul segera dideteksi sehingga mudah menyelesaikan masalah lebih awal akibatnya tidak menumpuk masalah. Evaluasi harian dengan cara selalu mendatangi kegiatan pembinaan dan menayakan masalah atau kendala yang dihadapi siswa maupun pembimbing. Evaluasi mingguan dengan cara melihat dan memantau

perkembangan hasil pembinaan di kelas *Boarding* matematika. Evaluasi bulanan untuk melihat penguasaan materi lomba yang diberikan tutor atau pembimbing kepada peserta calon lomba olimpiade. Setelah evaluasi tersebut siswa yang layak diikuti lomba dijadikan kontingen yang akan berjuang maju ke olimpiade matematika. Hasil atau prestasi dari olimpiade tersebut kemudian dievaluasi kembali sudah sesuai dengan target atau belum. Apabila sudah memenuhi target, maka tinggal mengembangkan program dengan beberapa peningkatan kapasitas, kualitas dan kuantitas pembinaan. Jika target belum terpenuhi maka segera dicari masalahnya dan segera dicarikan solusi untuk persiapan lomba olimpiade yang akan datang serta menyiapkan kebijakan program demi keberlangsungan dan peningkatan prestasi.

Beberapa pembahasan empat proses manajemen strategis yang dilaksanakan di MA Abadiyah tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen bahwa proses manajemen strategis meliputi empat elemen dasar, yaitu:<sup>59</sup>

a. Pengamatan Lingkungan

Lingkungan eksternal terdiri dari variabel-variabel (kesempatan dan ancaman) yang berada di luar organisasi dan tidak secara khusus ada dalam pengendalian jangka pendek dari manajemen puncak. Variabel-variabel tersebut membentuk keadaan dalam organisasi dimana organisasi ini hidup. Lingkungan eksternal memiliki dua bagian yaitu:

1) Lingkungan kerja

Lingkungan kerja terdiri dari elemen-elemen atau kelompok yang secara langsung berpengaruh atau dipengaruhi oleh operasi-operasi utama organisasi. Elemen tersebut adalah pemegang saham, pemerintah, pemasok, komunitas lokal, pesaing, pelanggan, kreditur, serikat buruh, kelompok kepentingan khusus dan asosiasi perdagangan.

2) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial terdiri dari kekuatan umum, kekuatan itu tidak berhubungan langsung dengan aktivitas-aktivitas jangka pendek organisasi tetapi dapat dan sering mempengaruhi keputusan-keputusan jangka panjang.

---

<sup>59</sup> J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: Andi, 2003), 9.

b. Perumusan Strategi

Perumusan Strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan perusahaan. Perumusan strategi meliputi menentukan misi perusahaan, menentukan tujuan –tujuan yang dapat dicapai, pengembangan strategi, dan penetapan pedoman kebijakan.

c. Implementasi Strategi

Implementasi strategi adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Proses tersebut mungkin meliputi perubahan budaya secara menyeluruh, struktur dan atau sistem manajemen dari organisasi secara keseluruhan. Program adalah pernyataan aktivitas-aktivitas atau langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan perencanaan sekali pakai. Anggaran adalah program yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, setiap program akan dinyatakan secara rinci dalam biaya yang dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan. Prosedur atau *Standard Operating Procedures* (SOP) adalah sistem langkah-langkah atau teknik-teknik yang berurutan menggambarkan secara rinci bagaimana suatu tugas atau pekerjaan diselesaikan.

d. Evaluasi dan Pengendalian

Evaluasi dan pengendalian adalah proses yang melaluinya aktivitas-aktivitas perusahaan dan hasil kinerja dimonitor dan kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan.

Dalam hal kepemimpinan strategis, kepala madrasah harus mampu mengidentifikasi arah dan pengembangan strategis madrasah sebagai kunci dan arah utama para guru dan karyawan sekolah. Kepala madrasah juga dapat mengembangkan sebuah pandangan strategis untuk madrasah dalam komunitasnya dan menganalisis serta merencanakan untuk masa depan dan pengembangan selanjutnya dalam konteks lokal, nasional dan internasional. Kepala madrasah sebagai pemimpin harus mendorong terbentuknya kultur kolaboratif dan terealisasinya fungsi-fungsi kepemimpinan. Dua mutu kepemimpinan strategis

yang harus dilakukan adalah tuntutan bagi pemimpin agar bersikap fleksibel dalam mengatasi sesuatu yang tidak diharapkan dan tuntutan bagi pemimpin agar mempunyai kemampuan untuk berpandangan jauh ke depan.

Kepala MA Abadiyah sebagai pemimpin di madrasah merupakan sosok yang mampu mengidentifikasi arah perkembangan strategis madrasah. Kepala madrasah sudah mampu mengembangkan madrasah dengan pencapaian-pencapaian yang belum bisa dicapai oleh madrasah-madrasah pada umumnya. Pencapaian prestasi akademik maupun non akademik sudah diraih secara menyeluruh, sehingga MA abadiyah merupakan madrasah yang menjadi ikon di kabupaten Pati dan namanya sudah dikenal dikalangan nasional maupun internasional. Kepala MA Abadiyah sebagai pemimpin juga mampu mengolaborasi fungsi-fungsi pemimpin dengan mengelola madrasah dan mengendalikan visi dan misi serta tujuan madrasah. Mampu menjadi motivator atau orang yang mendorong dan memberikan dukungan penuh kepada bawahannya untuk bekerja dengan optimal. Fungsi ini dijalankan dengan cara selalu memberikan dukungan penuh terhadap para guru terutama guru pembimbing olimpiade dan siswa sebagai peserta bimbingan selalu diberi semangat dan dukungan untuk meraih hasil yang maksimal. Kepala MA Abadiyah juga mampu membuat keputusan yang akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan organisasi serta kesejahteraan para anggotanya. Keputusan untuk menjalankan program kelas Boarding Matematika telah berhasil dikelola dan terbukti membawa perkembangan dan kemajuan madrasah. Secara langsung maupun tidak langsung membawa peningkatan kesejahteraan guru maupun karyawan serta siswanya. Sebagai pemimpin di MA Abadiyah juga mampu menilai kinerja karyawannya dan guru yang akan memberikan penghargaan bagi seluruh prestasi kerjanya. Hal tersebut pernah diungkapkan oleh guru pembimbing olimpiade jika kepala MA Abadiyah selalu memberikan *reward* atau penghargaan kepada guru dan siswa yang berprestasi dengan cara diberikan pada saat upacara bendera dihadapan semua warga madrasah.

Fungsi pemimpin madrasah sebagai dinamisator dan katalisator madrasah, mampu memajukan madrasah dan mengendalikan situasi dan kondisi yang akan berpengaruh terhadap kemajuan atau kemunduran madrasah. Kepala MA Abadiyah pernah menegaskan bahwa dalam mengendalikan masalah yang timbul harus mampu mendengar keluhan dan

masalah yang timbul di lingkungan madrasah sehingga masalah cepat diselesaikan. Dalam kesempatan lain, ketua Yayasan Abadiyah juga membenarkan bahwa selama kepemimpinan yang sekarang di MA Abadiyah tidak pernah terjadi masalah yang serius dengan bawahannya. Fungsi sebagai stabilisator madrasah beliau adalah sosok yang mempunyai kapabilitas terkuat dalam mempertahankan eksistensi madrasah. Sedangkan sebagai supervisor beliau mampu membina, melatih, mendidik, mengawasi, menilai, dan memberikan contoh kerja terbaik bagi seluruh anggota madrasah yang dipimpinnya.

Beberapa pembahasan terkait fungsi yang dijalankan oleh kepala MA Abadiyah tersebut sesuai dengan Hikmat, bahwa Fungsi utama pemimpin adalah menjalankan kepemimpinannya dengan baik dan benar, artinya berdasarkan aturan main yang telah disepakati dan ditetapkan oleh organisasi. Fungsi-fungsi utama yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:<sup>60</sup>

- 1) Pengelola organisasi atau pengendali utama manajemen berorganisasi. Pemimpin yang menjalankan fungsi utama adalah konseptor utama yang merumuskan visi dan misi serta tujuan organisasi, sehingga mulai perencanaan hingga pertanggungjawaban diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan.
- 2) Motivator, yaitu orang yang mendorong dan memberikan dukungan penuh kepada bawahannya untuk bekerja dengan optimal
- 3) Pembuat keputusan yang akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan organisasi serta kesejahteraan para anggotanya
- 4) Penilai kinerja karyawannya yang akan memberikan penghargaan bagi seluruh prestasi kerja bawahannya
- 5) Dinamisator dan katalisator organisasi, yaitu orang yang memajukan organisasi dan mengendalikan situasi dan kondisi yang akan berpengaruh terhadap kemajuan atau kemunduran organisasi.
- 6) Stabilisator, yaitu orang yang mempunyai kapabilitas terkuat dalam mempertahankan eksistensi organisasi
- 7) Supervisor, yaitu membina, melatih, mendidik, mengawasi, menilai, dan memberikan contoh kerja

---

<sup>60</sup> Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 252.

terbaik bagi seluruh anggota organisasi yang dipimpinya.

Dalam menjalankan tugas kepemimpinan di MA Abadiyah, kepala madrasah menegaskan dengan menggunakan gaya kepemimpinan demokratis. Dengan kepemimpinan demokratis semua masalah yang timbul dapat lebih mudah diatasi karena mengedepankan musyawarah dan mendengarkan usulan dari bawahan. Salah satu guru MA Abadiyah Bapak Ali Syarifudin juga menjelaskan bahwa kepala MA Abadiyah sangat demokratis dan mau mendengarkan serta menampung usulan dari anak buahnya. Segala sesuatu yang menyangkut kemajuan madrasah diputuskan melalui musyawarah untuk mufakat. Pengembangan sumber daya madrasah dan kreatifitas karyawan sangat dihargai dan terus diadakan upaya pengembangan dengan berbagai macam pelatihan dan pembinaan yang dilakukan secara bertahap. Dalam mendelegasikan seorang guru atau karyawan sangat sesuai dengan kapasitas dan kemampuan serta selalu menjelaskan tugas dan tanggung jawab yang harus dijalankan. Beliau juga mampu menciptakan kaderisasi yang dijalankan secara terprogram dan sistematis. Hal ini terlihat dalam menjalankan program kelas olimpiade dengan sistem dan tahapan yang sangat sistematis. Di MA Abadiyah regenerasi kepemimpinan merupakan hal yang lazim sesuai dengan kapasitas dan masa kerja tertentu. Kepala MA Abadiyah yang sekarang adalah kepala yang kelima setelah mengalami beberapa masa regenerasi yang dijalankan oleh yayasan.

Gaya kepemimpinan tersebut sangat sesuai dengan yang dijelaskan oleh Saefulloh tentang Gaya Kepemimpinan Demokratis atau disebut juga gaya kepemimpinan modernis atau partisipatif. Ciri-cirinya sebagai berikut<sup>61</sup>:

- a) Pengembangan sumber daya dan kreativitas karyawan
- b) Pengembangan partisipatif karyawan
- c) Musyawarah dan mufakat
- d) Kaderisasi yang sistematis
- e) Pendelegasian normatif yang konstruktif
- f) Regenerasi kepemimpinan

Kepala madrasah sebagai pemimpin juga perlu meningkatkan berbagai strategi tertentu, menyesuaikan kondisi sosial dan kemajuan zaman agar tujuan pendidikan di madrasah

---

<sup>61</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 176.

terwujud dengan baik dan efektif. Pemimpin harus membangun komitmen dan kesungguhan secara bersama-sama warga madrasah untuk mewujudkan tujuan pendidikan di madrasah tersebut. Beberapa strategi dalam memimpin MA Abadiyah yang dilakukan oleh kepala madrasah diantaranya: berusaha meningkatkan pengetahuan secara terus menerus kepada semua warga madrasah melalui pelatihan, seminar, dan pembinaan kepada para guru, karyawan dan siswa. Setiap guru maupun siswa yang selesai mengikuti pelatihan atau pembinaan harus menyampaikan kepada sesama guru atau siswa agar ilmu yang diperoleh bisa diketahui oleh semua warga madrasah. Kepala madrasah selalu mengajak bersama warga madrasah maupun stake holder dalam musyawarah menentukan arah madrasah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan dituangkan dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM). Dalam pembagian tugas kepada delegasi dan bawahan memberikan kepercayaan penuh untuk melaksanakan tugas dengan kewenangan sepenuhnya supaya dilaksanakan semaksimal mungkin demi kemajuan madrasah. Kepala madrasah selalu meminta laporan pertanggungjawaban dan kemajuan tugas yang telah dilaksanakan disertai keluhan dan permasalahan yang dihadapi untuk dicarikan solusinya dengan segera agar tidak menjadi masalah besar dikemudian hari. Mampu menerima kritik dan saran dari bawahan dengan cara mendengarkan usulan dari bawah sebagai bahan evaluasi dan peningkatan kerja di madrasah. Kaitannya dengan orangtua siswa sering melakukan komunikasi dan meminta umpan balik sebagai bahan koreksi terhadap siswa sebagai bahan pembinaan yang lebih efektif dan selalu bekerjasama dalam perkembangan peserta didik. Selain itu, kepala madrasah selalu mengidentifikasi dan meningkatkan program yang berjalan dan yang belum berjalan.

Beberapa strategi kepemimpinan tersebut sesuai dengan yang sudah rumuskan Nur Zazin, bahwa seorang pemimpin sekolah harus mampu melaksanakan strategi-strategi untuk meningkatkan mutu sekolahnya dengan cara sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengetahuan secara terus menerus
- 2) Mengikuti kegiatan pelatihan, penataran, workshop dan sejenisnya untuk kemudian disampaikan atau disosialisasikan kepada warga sekolah
- 3) Mengajak secara bersama warga sekolah (guru, karyawan, orangtua, siswa, komite sekolah, pemerintah daerah/ Dinas Pendidikan dan masyarakat sekitar, dan perusahaan) untuk menentukan visi dan standar sekolah dengan mengacu pada

standar nasional, bahkan internasional, sekaligus menyusun RAPBS.

- 4) Membagi tugas, memberikan kepercayaan, dan memberikan kewenangan sesuai tugasnya untuk dikembangkan tanpa keluar dari tujuan pendidikan di sekolah.
- 5) Meminta laporan dari pelaksana tugas atas kerja yang telah dilakukan, untuk kemudian diminta keluhan dan permasalahan.
- 6) Melakukan evaluasi dan dilaksanakan rapat untuk mendengar dan menerima hasil kinerja, masukan dari yang lain, dan kritik untuk perbaikan yang akan datang.
- 7) Meminta kepada orang tua atas umpan balik informasi kemajuan anaknya dalam melaksanakan pembelajaran dan program yang dilaksanakan sekolah.
- 8) Mengidentifikasi masalah dan mencari solusi guna melakukan perbaikan atas program yang belum tercapai.<sup>62</sup>

## **2. Religiusitas kepala Madrasah Aliyah Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati**

Religiusitas atau keberagamaan merupakan nilai yang bersumber dari agama dan mampu merasuk ke dalam intimitas jiwa. Nilai religius perlu ditanamkan dalam lembaga pendidikan untuk membentuk budaya religius yang mantap dan kuat di lembaga pendidikan tersebut. Di samping itu, penanaman nilai religius penting dalam rangka untuk memantapkan etos kerja dan etos ilmiah seluruh civitas akademika yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Selain itu, juga supaya tertanam dalam diri tenaga kependidikan bahwa melakukan kegiatan pendidikan dan pembelajaran pada peserta didik bukan semata-mata kerja untuk cari uang, tetapi merupakan bagian dari ibadah.

Kepala MA Abadiyah sebagai sosok pemimpin yang menggerakkan dan menjadi model utama dalam kegiatan pembelajaran dan aktifitas sosial di madrasah harus mempunyai religiusitas yang tinggi agar dapat mempengaruhi etos kerja pribadi maupun warga madrasah secara luas. Hasil penelitian kami menunjukkan bahwa kepala MA Abadiyah mempunyai religiusitas yang tinggi selain dipengaruhi oleh lingkungan madrasah yang berada di masyarakat religius juga oleh semangat yang dimiliki

---

<sup>62</sup> Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 228.

kepala untuk selalu meningkatkan pengetahuan secara akademis maupun agamis.

Dalam religiusitas terdapat dimensi keyakinan berupa pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Hal ini sesuai dengan doktrin agama dan sosial masyarakat, doktrin yang dipegang adalah yang ilmiah dan masuk akal. Doktrin yang dilakukan ke anak-anak adalah yang masuk akal dan ilmiah. Kepala MA Abadiyah sangat meyakini dan memegang teguh doktrin agama Islam yang dianutnya. Doktrin dalam Islam sangat masuk akal dan ilmiah sehingga sangat mudah untuk dipahami dan dijadikan pedoman dasar untuk menjalankan aktifitas sehari-hari baik di madrasah maupun di lingkungan masyarakat secara umum. Pemahaman terhadap doktrin agama ini didapatkan dari pendidikan pesantren yang diajarkan oleh ulama dan kyai setempat dalam kajian-kajian serta pendidikan agama yang diikuti di pesantren maupun madrasah.

Ajaran dan keyakinan agama yang diperoleh kepala madrasah tersebut terbentuk oleh semua elemen social yang mempengaruhinya. Mulai dari pendidikan yang diterima sejak kanak-kanan, sikap orang-orang disekitar, tradisi yang berlaku di masyarakat, dan sebagainya dapat mempengaruhi perkembangan sikap beragama. Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh Robert H. Thouless tentang faktor sosial yang mempengaruhi sikap keberagamaan seseorang. Faktor social ini mencakup semua tekanan sosial, semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keagamaan seperti pendidikan yang diterima sejak masa kanak-kanak, berbagai pendapat dan sikap orang-orang disekitar dan tradisi yang diterima dari masyarakat.<sup>63</sup>

Berbekal doktrin dan ajaran agama yang kuat, seseorang nampak lebih religius dari segi praktik agama yang dilakukan dilingkungan madrasah maupun masyarakat. Dimensi praktik agama ini lebih jelas dilihat oleh pihak lain daripada doktrin agama yang pegang sebagai pandangan dan pedoman bertindak yang bersifat non material. Beberapa praktik keagamaan yang dilakukan oleh kepala madrasah dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan religius yang diikuti di madrasah maupun di lingkungan masyarakat. Diantara kegiatan religius yang diikuti di lingkungan madrasah adalah mengikuti sholat dhuhur berjamaah di musholla madrasah,

---

<sup>63</sup> Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Agama, Terjemahan. Mahmud Husein* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), 19.

menerapkan sholat dhuha di musholla madrasah secara bergantian, mengadakan peringatan hari besar Islam di lingkungan madrasah, mengadakan lomba-lomba keagamaan di madrasah, mengadakan khotaman AlQuran di madrasah bersama santri program tahfidz, mengadakan kegiatan sholawatan dan group rebana di madrasah, mewajibkan dan mengawasi kegiatan pembacaan ayat suci AlQuran dan Asmaul Husna sebelum masuk kelas. Adapun praktik keagamaan yang beliau ikuti di lingkungan masyarakat diantaranya, melaksanakan program takziah dan tahlil bersama para guru dan siswa ketika ada keluarga madrasah yang meninggal dunia, menjadi ketua takmir masjid desa setempat selama dua periode berturut-turut, menjadi seksi pendidikan sampai sekarang, mengikuti acara adat sedekah bumi yang dikemas secara islami bersama tokoh agama dan masyarakat setempat, menjadi panitia pembagian zakat dan daging qurban setiap hari raya, memberikan santunan anak yatim dan dhuafa , mengikuti kajian-kajian tafsir dan sebagainya di Masjid Kuryokalangan, mengikuti kajian tematik bersama yayasan “Laras Jagat” yang diprakarsai oleh KH. Abdullah Umar Fayumi Kajen, menjadi pengurus kelompok Pemuda Tani Citra Mandiri memberikan bantuan bibit dan sebagainya kepada masyarakat sekitar.

Pembahasan tentang religiusitas yang dilakukan oleh kepala MA Abadiyah tersebut sesuai dengan pendapat Djamaluddin Ancok yang menjelaskan lima dimensi religiusitas, sebagai berikut<sup>.64</sup>

a. Dimensi Keyakinan

Berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut.

b. Dimensi Praktik Agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Dimensi praktik agama ini terdiri dari dua hal penting, yaitu, Ritual, yang mengacu pada semangat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua mengharapkan para pemeluk melaksanakan. Ketaatan, ketaatan dan ritual bagaikan ikan dengan air, meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal

---

<sup>64</sup> Ancok, Djamaluddin, *Psikologi Islami : Solusi Islam atas Problemaproblema Psikologi* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1994), 170

*transcendental*, semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang spontan, informal, dan pribadi.

c. Dimensi Pengalaman

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir. Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan yang melihat komunikasi, walaupun kecil, dalam suatu esensi ketuhanan, yaitu dengan Tuhan, kenyataan terakhir, dengan otoritas *transcendental*.

d. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi.

e. Dimensi Pengamalan atau Konsekuensi

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.

Lima dimensi keberagamaan tersebut harus menjadi tolok ukur dalam melihat dan menilai perilaku beragama seorang kepala madrasah. Berbekal doktrin ajaran agama yang kuat dapat menjadi pendorong untuk melakukan beberapa praktik agama maupun kegiatan keagamaan yang bersifat pribadi maupun bertalian dengan program madrasah yang berdampak positif terhadap kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat. Perilaku beragama kepala madrasah juga berdampak pada pengalaman spiritual yang berhubungan dengan perasaan-perasaan dan persepsi ketuhanan. Perasaan dan persepsi tersebut dapat diperoleh saat mengikuti kajian-kajian keagamaan bahkan praktik spiritual yang dapat memperkokok keyakinan dan menambah semangat untuk melakukan kebaikan dan kemaslahatan. Pengetahuan tentang ilmu agama juga sangat menunjang terhadap perilaku keagamaan kepala madrasah. Dengan pengetahuan agama yang cukup dapat menjadi alat untuk mengukur baik buruk kegiatan yang akan dilakukan agar program yang dijalankan tidak melanggar batas

keberagamaan. Dimensi pengamalan sikap beragama merupakan dampak dari keyakinan, praktik beragama, pengalaman beragama, pengetahuan agama. Dampaknya adalah menimbulkan konsekuensi dan konsistensi dalam perilaku beragama, sehingga religiusitas dapat dipelihara dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari secara baik.

### 3. Bentuk prestasi Internasional di MA Abadiyah Gabus Pati

Prestasi Internasional merupakan hasil pencapaian sebuah prestasi yang melewati batas negara atau bangsa. Yang dimaksud prestasi internasional dalam penelitian ini adalah pencapaian prestasi akademik siswa MA Abadiyah yang mencapai luar negeri. Prestasi yang dicapai melalui sebuah seleksi dan lomba yang diikuti oleh beberapa Negara. Sebagai madrasah yang berprestasi nasional maupun internasional MA Abadiyah menekankan pada peningkatan potensi dan prestasi siswa, karena merekalah yang sebenarnya merasakan manfaat. Merekalah bukti nyata bahwa madrasah mampu mencetak anak didik dengan kualitas level dunia yang diperhitungkan semua pihak.

Keberhasilan siswa MA Abadiyah dalam mencapai prestasi internasional ini merupakan hasil yang telah dicapai beberapa siswa setelah mengikuti program kelas Boarding Matematika selama beberapa tahun dengan tujuan untuk bisa mengikuti lomba olimpiade matematika ditingkat internasional. Prestasi tersebut sesuai yang dikemukakan oleh Nana Sudjana, bahwa pengertian prestasi adalah suatu keberhasilan yang dicapai oleh seseorang siswa setelah mengikuti program pengajaran dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>65</sup>

Prestasi internasional yang diraih MA Abadiyah adalah prestasi dalam bidang akademik yaitu dalam ajang olimpiade matematika. Sebagaimana yang telah dibidik oleh kepala madrasah pada tahun 2015 mencanangkan program kelas *boarding* matematika untuk menembus olimpiade matematika ditingkat nasional maupun internasional. Peluang tersebut dapat dilihat karena sudah menguasai informasi lewat media internet. Berbekal komitmen yang kuat bersama semua elemen madrasah, peluang

---

<sup>65</sup> Moh. Uzer Usman & Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 5.

tersebut dapat membuahkan hasil sehingga mampu menembus prestasi di tingkat internasional.

Kemampuan dalam menjangkau informasi lokal maupun global ini sesuai dengan pemaparan Ikbal Barlian tentang kepala madrasah yang menggunakan kemampuannya dalam menjangkau informasi mengenai kapan saatnya ajang lomba akademik para peserta didik, ajang lomba pendidik mata pelajaran berprestasi, ajang lomba keterampilan bagi tenaga kependidikan, serta ajang lomba kepala sekolah berprestasi pada berbagai tingkatan seperti: tingkat internasional, nasional, provinsi, kabupaten/kota, kecamatan untuk disampaikan kepada para peserta didik, pendidik mata pelajaran, dan tenaga kependidikan.<sup>66</sup>

Beberapa ajang perlombaan yang pernah diikuti oleh MA Abadiyah seperti Kompetisi Sain Madrasah, Olimpiade Sain Nasional, Olimpiade Matematika, POSPEDA, Lcc Aswaja, Tahfidzul Qura'an dan sebagainya. Salah satu prestasi membanggakan yang melambungkan nama madrasah serta menambah kepercayaan masyarakat atas kualitas pendidikan di MA Abadiyah adalah menjuarai Olimpiade Matematika tingkat Internasional. Beberapa even lomba olimpiade matematika internasional yang pernah diikuti oleh MA Abadiyah beberapa tahun terakhir ini dan menghasilkan prestasi adalah sebagai berikut: 1) *World Mathematics Invitational (WMI Preliminary)* di Vietnam tahun 2017, 2) *Hongkong Internasional Mathematical Olympiad* tahun 2018, 3) *World Mathematic Invitational (WMI Preliminary)* di Vietnam tahun 2019, 4) *Thailand International Mathematic Olympiad*, tahun 2019, 5) *Thailand International Mathematical Olympiad Final* tahun 2020, 6) *Thailand International Mathematical Olympiad*, tahun 2020, 7) *Thailand International Mathematical Olympiad*, tahun 2020, 8) *Thailand International Mathematical Olympiad*, tahun 2020, 9) *Thailand International Mathematical Olympiad*, tahun 2020, 10) *Thailand International Mathematical Olympiad*, tahun 2020.

Melihat data prestasi internasional tersebut, terlihat bahwa sejak tahun 2017 sampai tahun 2020 MA Abadiyah berhasil mempertahankan pencapaian prestasinya. Setiap tahun MA Abadiyah dapat mengirimkan kontingen lomba olimpiade matematika di beberapa negara sesuai dengan even yang

---

<sup>66</sup> Ikbal Barlian, *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi*, Erlangga, Yogyakarta, 2013, hlm. 29-30

diselenggarakan. Beberapa Negara yang pernah dihadiri kontingen lomba dari madrasah yang menghasilkan prestasi diantaranya adalah Vietnam, Hongkong, dan Thailand. Sebenarnya masih banyak Negara yang menyelenggarakan olimpiade matematika seperti Singapura, Australia, Amerika, India, China, dan Kanada. Namun, karena keterbatasan anggaran dana yang belum mencukupi akomodasi untuk mengikuti di beberapa Negara tersebut, berpedoman asas ekektifitas dan efisiensi MA Abadiyah hanya mengirimkan ke Negara-negara yang terjangkau dan bisa menghasilkan prestasi.

Dominasi prestasi yang dihasilkan MA Abadiyah diperoleh dalam ajang kompetisi olimpiade di Thailand. Hal tersebut menjadi strategi pilihan madrasah karena Olimpiade Matematika Internasional Thailand (TIMO) adalah kompetisi Olimpiade Matematika tahunan yang diselenggarakan oleh Masyarakat Matematika Thailand. Karena mayoritas perlombaan Olimpiade Matematika hanya berfokus pada 0,1% siswa elit, TIMO memberikan kesempatan kepada semua siswa yang memiliki minat kuat di bidang Matematika untuk mengikuti kompetisi Olimpiade Matematika. Selain itu, TIMO terdiri dari 5 topik utama: Berpikir Logis, Aritmatika atau Aljabar, Teori Bilangan, Geometri & Kombinatorika.

Prestasi belajar bidang matematika merupakan tipe prestasi belajar yang bersifat kognitif. Prestasi belajar yang meliputi pengetahuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh E Mulyasa bahwa Tipe prestasi belajar ini meliputi beberapa aspek sebagai berikut:<sup>67</sup>

a) Tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*)

Pengetahuan hafalan, sebagai terjemahan dari *knowledge*. Cakupan pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual, disamping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali. Seperti: batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus dan sebagainya. Dari sudut respon belajar siswa pengetahuan itu

---

<sup>67</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 77-79

dihafal, diingat agar dapat dikuasai dengan baik. Ada beberapa cara untuk menguasai atau menghafal misalnya bicara berulang-ulang, menggunakan teknik mengingat (memo teknik). Hal ini dapat dilakukan dengan pembuatan ringkasan.

b) Tipe prestasi belajar pemahaman (*comprehention*)

Tipe hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep, untuk itu maka diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep yang dipelajari.

Ada tiga macam pemahaman yang berlaku umum: pertama, pemahaman terjemahan, yakni kesanggupan memahami sesuatu makna yang terkandung di dalamnya. Misalnya memahami kalimat dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain, mengartikan lambang negara dan sebagainya. Kedua, pemahaman penafsiran, misalnya memahami grafik, menghubungkan dua konsep yang berbeda, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Sedangkan yang ketiga adalah pemahaman bahasa tulis, makna yang tertulis, tersirat dan tersurat, dan memperluas wawasan.

c) Tipe prestasi belajar penerapan (Aplikasi)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksi sesuatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya memecahkan persoalan dengan menggunakan rumus tertentu, menerapkan suatu dalil atau hukum dalam suatu persoalan dan sebagainya.

d) Tipe prestasi belajar analisis

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai sesuatu integritas (kesatuan yang utuh), menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Analisis merupakan tipe prestasi belajar sebelumnya, yakni pengetahuan dan pemahaman aplikasi. Kemampuan menalar pada hakikatnya merupakan unsur analisis, yang dapat memberikan kemampuan pada siswa untuk mengkreasi sesuatu yang baru, seperti: memecahkan,

menguraikan, membuat diagram, memisahkan, membuat garis dan sebagainya.

e) Tipe prestasi belajar sintesis

Sintesis adalah tipe hasil belajar, yang menekankan pada unsur kesanggupan menguraikan sesuatu integritas menjadi bagian yang bermakna, pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas. Beberapa bentuk tingkah laku yang operasional biasanya tercermin dalam kata-kata: mengkategorikan, menggabungkan, menghimpun, menyusun, mencipta, merancang, mengkonstruksi, mengorganisasi kembali, merevisi, menyimpulkan, menghubungkan, mensistematisasi, dan lain-lain.

f) Tipe prestasi belajar evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgment yang dimilikinya. Tipe hasil belajar ini dikategorikan paling tinggi dan terkandung semua tipe hasil belajar yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam tipe hasil belajar evaluasi, tekanannya pada pertimbangan mengenai nilai, mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya menggunakan kriteria tertentu. Dalam proses ini diperlukan kemampuan yang mendahuluinya, yakni pengetahuan, pemahaman aplikasi, analisis dan sintesis. Tingkah laku yang operasional dilukiskan pada kata-kata menilai, membandingkan, mengkritik, menyimpulkan, mendukung, memberikan pendapat dan lain-lain.

#### **4. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mencapai prestasi internasional di Madrasah Aliyah Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati**

Pencapaian prestasi internasional di MA Abadiyah mengalami beberapa kendala yang menjadi penghambat dan mempunyai beberapa faktor yang dapat mendukung keberhasilan. Pemetaan terhadap beberapa faktor yang mendukung dan faktor penghambat tersebut sangat berguna untuk pengelolaan sumber yang ada sehingga akan memaksimalkan potensi yang ada. Beberapa faktor pendukung pencapaian prestasi internasional di MA Abadiyah meliputi spiritualitas warga madrasah, doktrin

kepatuhan terhadap orangtua, dukungan pihak yayasan. Adanya guru pembimbing matematika yang berpengalaman, manajemen program yang tertata, penyiapan materi yang berbasis materi internasional, pembinaan yang sistematis dan terukur, dukungan walimurid dan pihak yayasan, belum adanya madrasah bisa mengikuti olimpiade ditingkat nasional maupun internasional, kerjasama dan komunikasi yang baik dengan semua pihak *stake holder* dalam mensukseskan program, lokasi madrasah yang terletak di pinggiran jauh dari keramaian menyebabkan pembelajaran dan pembinaan sangat efektif dan nyaman.

Dukungan pendanaan dan akomodasi yang disediakan pengurus yayasan Abadiyah juga mendorong keberlanjutan program, pelayanan madrasah terhadap siswa yang berprestasi dalam mengikuti seleksi sampai menjadi kontingen olimpiade sangat baik dan memuaskan, dukungan dan nasehat-nasehat dari kepala madrasah dan yayasan sangat memberikan nilai-nilai positif dalam membentuk mental juara kepada para siswa terutama para kontingen lomba, pemberian penghargaan atau reward dari madrasah sangat memicu semangat siswa.

Beberapa faktor yang telah diuraikan diatas merupakan modal dasar bagi madrasah untuk dikelola sebaik mungkin demi mencapai tujuan bersama yang lebih baik. Berbekal kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang mumpuni dan disertai modal potensi madrasah yang sedemikian rupa dapat menghasilkan prestasi maksimal yang belum pernah diraih oleh beberapa madrasah setara yang notabenehnya satu naungan dalam kementerian agama.

Faktor pendukung yang diuraikan diatas dapat mempengaruhi proses belajar yang berdampak terhadap pencapaian prestasi di MA Abadiyah. Menurut Moh. Uzer Usman & Lilis Setiawati dijelaskan beberapa hal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari diri siswa (*internal*) maupun dari luar diri siswa (*eksternal*).<sup>68</sup> Sesuai dengan pendapat tersebut dapat dipetakan dalam beberapa hal sebagai berikut:

- a. Faktor yang berasal dari diri (*internal*)

Faktor jasmaniah baik yang bawaan maupun dari perolehan sendiri seperti halnya kelainan pada beberapa anggota tubuh

---

<sup>68</sup> Moh. Uzer Usman & Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 10.

- 1) Faktor psikologis baik yang bawaan maupun dari perolehan sendiri, yaitu adanya semangat belajar siswa MA Abadiyah dalam mengikuti seleksi dan pembinaan di kelas program *boarding*.
- 2) Faktor intelektual yang berupa faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat siswa serta kecakapan nyata berupa prestasi yang diraih
- 3) Faktor non intelektual berupa unsur-unsur kepribadian tertentu yaitu sikap kepatuhan siswa terhadap guru pembimbing dan orangtua, kebiasaan baik yang disertai minat dan kebutuhan untuk meraih prestasi dan penyesuaian diri dari siswa terhadap lingkungan baru
- 4) Faktor kematangan fisik maupun psikis, yaitu siswa kelas XI dan XII MA Abadiyah telah memiliki kematangan fisik dan kematangan berfikir dalam mengikuti pembinaan di madrasah

b. Faktor yang berasal dari luar (*eksternal*)

- 1) Faktor sosial terdiri dari:
  - a) Lingkungan keluarga, dukungan dari orang tua yang selalu bekerjasama dengan madrasah dalam pengawasan perkembangan belajar siswa di rumah masing-masing
  - b) Lingkungan sekolah, dukungan pihak madrasah dari kepala, guru, karyawan dan yayasan saling berpadu dalam memberikan pelayanan dan semangat kepada para siswa untuk meraih prestasi
  - c) Lingkungan masyarakat, berupa dukungan dari sekitar madrasah yang membuat suasana nyaman dan kondusif dalam melakukan pembinaan
  - d) Lingkungan kelompok, berupa dukungan pihak ketiga yang bersedia berbagi ilmu dan pengalaman dan membangun mental juara bersama para seniornya
- 2) Faktor budaya, seperti kebiasaan budaya tertib dalam segala hal yang diterapkan oleh madrasah, ilmu pengetahuan yang cukup dari guru pembimbing yang berpengalaman dan bertaraf internasional, teknologi informasi yang digunakan secara baik dalam mengakses

perkembangan dunia global terutama dalam bidang olimpiade, manajemen yang tertata yang sistematis, pemberian penghargaan terhadap siswa maupun guru yang prestasi

- 3) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas ruang kelas boarding yang kondusif dan fasilitas belajar yang mencukupi terutama materi atau bahan ajar yang mumpuni
- 4) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan, spiritualitas warga madrasah dan warga masyarakat secara umum sangat tinggi dapat mempengaruhi semangat dan kepribadian yang disiplin dan bertanggung jawab.

Pelaksanaan program kelas boarding bidang matematika ini juga mengalami beberapa kendala dan faktor penghambat yang pasti dihadapi oleh madrasah manapun. Kendala tersebut harus diketahui sejak dini dan dikelola dengan sebaik mungkin untuk memunculkan solusi alternatif dan strategi khusus dalam mencapai keberhasilan di tingkat nasional maupun internasional. Hambatan sekecil apapun harus didata sehingga masalah yang timbul akibat kendala tersebut tidak akan mampu mempengaruhi potensi yang ada. Identifikasi masalah dapat dilakukan oleh siapa saja kepada pihak manapun demi kelangsungan program dan peningkatan prestasi madrasah, sehingga akan memunculkan suatu mutu madrasah yang tidak dimiliki oleh madrasah yang lain. Beberapa faktor penghambat yang pernah dialami oleh pihak madrasah dalam pengelolaan program kelas boarding matematika sehingga membuahkan hasil prestasi yang maksimal diantaranya adalah: adanya pesimistis dari rekan-rekan guru bidang pelajaran lain diawal-awal pelaksanaan program, fasilitas madrasah yang kurang memadai sering ganti ruangan untuk melaksanakan pembinaan pernah memakai lokal Taman Baca Al Inayah dan Madin Desa Mojolawaran yang terletak di luar lingkungan madrasah. Pembiayaan dari orangtua kurang memadai karena kebijakan pemerintah tidak membenarkan mengadakan iuran kepada wali murid, sehingga terkesan mereka hanya mendoakan tetapi tidak mau membantu pendanaan. Saat pembinaan dan pembelajaran harus sering koordinasi dengan guru mata pelajaran lain karena jadwal pembinaan dilakukan pada saat pembelajaran aktif, dengan cara diskusi efektif akhirnya terjadi kesepakatan agar saling pengertian terhadap tujuan bersama untuk memajukan madrasah.

Namun demikian sampai saat ini masih ada beberapa pihak yang kurang pemahaman terhadap program ini, solusinya kita selalu berkoordinasi dan memberikan pemahaman sebaik mungkin untuk keselarasan tujuan tersebut. Adanya pesaing dari sekolah umum yang bonafit dan maju seperti dari Semarang, Solo, Magelang dan kota besar lainnya, mereka melakukan seleksi dan biaya yang sangat mencukupi, untuk hal ini MA Abadiyah harus mengelola keterbatasan biaya tetapi semangat untuk mewujudkan prestasi yang maksimal harus selalu terjaga.

Kesalahpahaman terhadap suatu program memang sangat wajar terjadi dalam sebuah madrasah maupun organisasi, tetapi usaha dan kiat-kiat solutif harus selalu digali dan dilakukan demi terjadinya persamaan persepsi dan tujuan utama madrasah yang harus diutamakan. Keberadaan olimpiade matematika yang didominasi oleh beberapa sekolah maju di kota besar tersebut juga harus diantisipasi dengan cara selalu mencari informasi secara efektif sehingga madrasah secara tidak langsung akan bisa bangkit memberikan prestasi terbaik di level umum maupun keagamaan. Keterbatasan biaya dalam mencukupi kebutuhan program harus dikomunikasikan dengan berbagai pihak terkait agar penggalangan dana maksimal dan mengambil skala prioritas dari even lomba yang terjangkau bisa diikuti maupun yang belum bisa diikuti.

Keberadaan MA Abadiyah di lingkungan pedesaan akan berpengaruh dengan input siswa. Dari segi kuantitas murid, MA Abadiyah masih sangat terbatas, namun dengan input minimalis tersebut berdampak dengan kualitas siswa. Hambatan input siswa tersebut bisa dicarikan solusi dengan proses seleksi siswa yang sangat ketat disertai dengan proses pembinaan yang intensif dan efektif sehingga akan terlihat bibit siswa berbakat dalam bidangnya. Beberapa siswa yang berbakat diberikan motivasi dan bimbingan yang baik sehingga akan memunculkan mental juara dari siswa. Meskipun siswa dari pelosok pedesaan dengan bekal mental dan spiritual yang cukup dapat membawa siswa berprestasi sesuai dengan kapasitasnya.

Beberapa hambatan yang terjadi dalam proses pencapaian prestasi belajar sangat wajar ditemui di beberapa madrasah. Dalam hal ini E. Mulyasa memberikan beberapa strategi untuk memperlancar belajar dan prestasi belajar diantaranya:<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 194.

- 1) Hendaknya membuat kelompok belajar agar dalam belajar dapat saling tukar menukar pemikiran. Beban pekerjaan yang diberikan pada peserta didik segera mungkin dikerjakan
- 2) Menumbuhkan rasa positif thinking dalam interaksi pembelajaran
- 3) Memperbanyak referensi bahan bacaan yang berkaitan dengan pelajaran
- 4) Merawat dengan baik alat-alat belajar
- 5) Selalu menjaga kesehatan dengan tidur teratur, istirahat dan asupan gizi yang mencukupi
- 6) Meluangkan waktu sebaik-baiknya untuk refresing
- 7) Mempersiapkan diri untuk belajar minimal seminggu sebelum ujian berlangsung.

## **5. Keberhasilan Manajemen Kepemimpinan Strategis dan Religiusitas Kepala Madrasah sehingga Mencapai Prestasi Internasional**

Keberhasilan MA Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati dalam mencapai prestasi internasional sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang kepala madrasah dalam mengelola dan memimpin madrasah yang didorong oleh religiusitasnya yang konsekuen dilakukan dalam menjalani tugas sebagai kepala madrasah. Berbekal manajemen yang bagus beliau mampu mengetahui tujuan dan arah yang dituju madrasah, mampu mendeteksi masalah yang menghambat, mampu mengetahui kekuatan yang dimiliki madrasah, dan mampu mengarahkan seluruh warga madrasah dengan efektif dan efisien.

Senada dengan pendapat M. fathurrohman, Manajemen adalah mengetahui kemana yang dituju, kesukaran apa yang harus dihindari, kekuatan apa yang harus dijalankan dan bagaimana mengemudikan kapal anda serta anggota dengan sebaik-baiknya

tanpa pemborosan waktu dalam proses mengerjakannya.<sup>70</sup> Inti manajemen menurut tokoh Islam tersebut adalah punya tujuan yang jelas dan memahami adanya resiko yang harus dihindari serta potensi yang harus diberdayakan supaya tercapai tujuan yang diharapkan secara efektif dan efisien. Efektif secara proses pelaksanaannya dan tepat waktu dalam pencapaian sesuai rencana dan target yang ditentukan.

Manajemen MA Abadiyah dijalankan dengan semua fungsi pengelolaan sumberdaya dan menggunakan pendekatan strategis, menggunakan trik-trik khusus dan komitmen yang kuat seluruh elemen madrasah sehingga mampu memahami tugas dan bertanggung jawab atas hasil pekerjaan yang dilakukan. Madrasah sebagai organisasi pendidikan harus mampu menggabungkan semua elemen dan dikelola sesuai dengan kekuatan madrasah sehingga tujuan madrasah dapat tercapai sesuai yang diinginkan. Tony Bush & Marianne Coleman menjelaskan sekarang organisasi-organisasi pendidikan bertanggungjawab langsung terhadap hampir seluruh aspek manajemen. Dalam konteks ini, seorang pemimpin dimungkinkan untuk mengadopsi suatu pendekatan strategis, yang mengintegrasikan beberapa aspek manajemen yang berbeda untuk mengatur dan mencapai tujuan-tujuan institusi pendidikannya.<sup>71</sup>

MA Abadiyah berhasil mengubah pandangan masyarakat secara umum bahwa madrasah sekarang ini tidak hanya mampu bersaing dalam hal ilmu keagamaan saja tetapi ilmu umum yang dikelola dengan baik bisa bersaing dengan sekolah umum dalam berprestasi di kancah nasional maupun internasional. Berbekal manajemen yang baik kepala madrasah mampu membuat sebuah terobosan baru dalam meningkatkan mutu madrasah. Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman juga menjelaskan tentang temuan ini menunjukkan manajemen tidak bisa dianggap sebagai suatu aspek institusi pendidikan yang jumud dan tidak bisa diubah. Manajemen yang baik akan membuat sebuah perbedaan mutu

---

<sup>70</sup> Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam Pengelolaan Lembaga untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 9.

<sup>71</sup> Tony Bush & Marianne Coleman, *Manajemen Mutu Kepemimpinan Pendidikan* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2012), 16.

sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi, serta kualitas proses pendidikan yang ada di dalamnya.<sup>72</sup>

Kemampuan manajerial dan kepemimpinan kepala MA Abadiyah sudah tidak diragukan lagi karena berbekal ilmu manajemen SDM dan ilmu manajemen pendidikan Islam sudah dikuasainya. Kepala MA Abadiyah adalah lulusan S2 Manajemen Sumber Daya Manusia dari UNISBANK Semarang lulus tahun 2004 dan sekaligus Manajemen Pendidikan Islam dari STAIN Kudus lulus tahun 2016. Hal ini sudah melampaui kualifikasi umum kepala madrasah yang dijelaskan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, bahwa kualifikasi umum kepala madrasah harus memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau nonkependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi.<sup>73</sup>

Dengan strategi yang baik dan terkontrol serta waktu yang cukup panjang keberhasilan dan prestasi mudah diraih. Usaha yang maksimal disertai fokus dan komitmen yang tinggi akan menghasilkan prestasi yang mumpuni, karena usaha tidak akan pernah membohongi hasil. Terbukti mulai tahun 2017 sampai sekarang MA Abadiyah selalu mengikuti olimpiade matematika dan prestasi yang stabil cenderung meningkat.

Keberhasilan pencapaian prestasi di MA Abadiyah juga didukung oleh semua elemen madrasah yang ikut berperan aktif dalam perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan dan evaluasi program yang dipandu oleh pemimpin madrasah dalam memimpin program tersebut. Kepala madrasah cenderung memilih gaya kepemimpinan demokratis sehingga memungkinkan semua pihak bisa aktif memberikan masukan dan usulan sekaligus saran demi pencapaian tujuan secara maksimal. Gaya kepemimpinan demokratis oleh Hikmat disebut juga gaya kepemimpinan modernis atau partisipatif. Ciri-cirinya sebagai berikut:<sup>74</sup> Pengembangan sumber daya dan kreativitas karyawan, Pengembangan partisipatif karyawan, Musyawarah dan mufakat,

---

<sup>72</sup> Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam Pengelolaan Lembaga untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam* (Yogyakarta:Kalimedia, 2016), vi.

<sup>73</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007, Standar Kepala Sekolah/Madrasah

<sup>74</sup> Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 253.

Kaderisasi yang sistematis, Pendelegasian normatif yang konstruktif, Regenerasi kepemimpinan.

Kesuksesan MA Abadiyah yang dicapai tidak bisa dilepaskan dari perilaku religius kepala madrasah dan berpengaruh terhadap sikap dan pola pikir warga madrasah untuk mengantarkan MA Abadiyah semakin berprestasi secara akademis dan agamis. Beberapa kegiatan keagamaan yang dijalankan dan dibiasakan di madrasah dapat mempengaruhi semangat dan akhlak siswa dalam memperoleh ilmu yang bermanfaat dan maslahat secara umum. Keseimbangan antara pembelajaran agama dan umum di madrasah membawa MA Abadiyah berhasil mewujudkan visi dan misi serta tujuan yang ingin dicapai oleh semua pihak.

Secara langsung maupun tidak langsung, religiusitas seseorang sebagai potensi dapat dipengaruhi dan mempengaruhi orang lain yang bersinggungan. Pengaruh tersebut muncul dari luar berupa sosialisasi dengan seluruh warga madrasah maupun pihak lain yang bekerjasama dengan madrasah. Sikap religius kepala madrasah yang demikian dapat mempengaruhi seluruh elemen madrasah melalui bimbingan, pelatihan, maupun kegiatan sosial lainnya. Jalaluddin menjabarkan tentang religiusitas sebagai potensi, maka perlu adanya pengaruh tersebut yang berasal dari luar diri manusia. Pengaruh tersebut dapat berupa, bimbingan, pembinaan, latihan, pendidikan dan sebagainya yang secara umum disebut sosialisasi.<sup>75</sup>

Keberhasilan dalam mencapai prestasi internasional di MA Abadiyah adalah hasil kombinasi antara manajemen dan kepemimpinan strategis yang disertai religiusitas kepala madrasah. Tiga variabel tersebut saling melengkapi dalam mencapai tujuan madrasah dan jargon atau semboyan yang dicanangkan yaitu “*Abadiyah Go Abroad*”. Kesuksesan kepala madrasah dalam mengarahkan madrasahnya menuju keberhasilan tersebut juga didorong oleh semangat kepala madrasah yang berpandangan jauh kedepan, tegas, mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, waspada terhadap permasalahan yang muncul, mudah bekerjasama dengan pihak manapun, bertanggungjawab, dan mampu mempengaruhi orang lain. Senada dengan penjelasan Sulistyorini dan M. Fathurrohman tentang ciri umum yang dimiliki

---

<sup>75</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 134.

pemimpin yang sukses adalah sebagai berikut:<sup>76</sup>Adaptif terhadap sesuatu, Waspada terhadap lingkungan sosial, Ambisius dan berorientasi pada pencapaian, Tegas, Kerjasama , Menentukan, Diandalkan, Dominan atau berkeinginan dan berkekuatan untuk mempengaruhi orang lain.



---

<sup>76</sup> Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam Pengelolaan Lembaga untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 342..